

**MATERI DAKWAH ISLAM DALAM PANCA DASAR PERSAUDARAAN**

**SETIA HATI TERATE (PSHT) DI KOMISARIAT UIN WALISONGO**

**SEMARANG**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)



**ARIF SYAEFUDIN**

**101111006**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2015**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 7606405

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : ARIEF SYAEFUDIN  
NIM : 101111006  
Prodi : Bimbingan Penyuluh Islam/ Sosial  
Judul Skripsi : **MATERI DAKWAH ISLAM DALAM PANCA  
DASAR PERSAUDARAAN SETIA HATI  
TERATE (PSHT) DI KOMISARIAT UIN  
WALISONGO SEMARANG**

Kami menyetujui dan memohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 23 November 2015

Pembimbing,  
Bidang Substansi Materi

**Prof. Dr. Hj Ismawati, M.Ag**  
NIP. 19480705 196705 2001

Bidang Metodologi & Tata tulis

**Dra. Maryatul Qibtiyah, M.Pd**  
NIP. 19680113 199403 2001





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 7606405

**SKRIPSI**

**MATERI DAKWAH ISLAM DALAM PANCA DASAR  
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT)  
DI KOMISARIAT UIN WALISONGO SEMARANG**

Disusun Oleh:

**Arief Syaefudin**

101111006

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal  
21 Desember 2015 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos I)

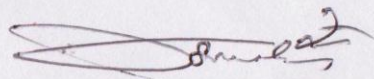
**Susunan Dewan Penguji**

Ketua/Penguji I

  
**H.M. Alhadi, M.Ag.**

NIP. 19710830 199703 1 003

Sekretaris/Penguji II

  
**Prof. Dr. Hj Ismawati, M.Ag.**

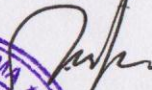
NIP : 19480705 196705 2001

Penguji III

  
**Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Ed.**

NIP. 19701129 199803 2 001

Penguji IV

  
**Anila Umriana, M.Pd.**

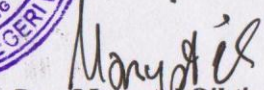
NIP. 19790427 200801 2 012

Pembimbing I

  
**Prof. Dr. Hj Ismawati, M.Ag.**

NIP. 19480705 196705 2001

Pembimbing II

  
**Dra. Maryati Qibtiyah, M.Pd.**

NIP. 19680118 199403 2001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 18 Oktober 2015



Arief Syaefudin

## MOTTO

وَلَا يَصُدُّنَكَ عَنْ آيَاتِ اللَّهِ بَعْدَ إِذْ أُنزِلَتْ إِلَيْكَ وَادْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ

الْمُشْرِكِينَ ﴿٨٧﴾

Dan janganlah sekali-kali mereka dapat menghalangimu dari (menyampaikan) ayat-ayat Allah, sesudah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah mereka kepada (jalan) Tuhanmu, dan janganlah sekali-sekali kamu Termasuk orang-orang yang mempersekutukan tuhan. (*Q.S. al-Qashash Ayat 87*) (Departemen Agama RI, 2006: 63).

## **PERSEMBAHAN**

Karya skripsi ini saya persembahkan buat:

- Almamater tercinta Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang memberikan kesempatan peneliti untuk menimba ilmu memperluas pengetahuan.
- Ayahanda tercinta Nur Ada'an dan Ibunda tercinta Supriyati yang telah membesarkan dengan kasih sayang, memberikan bimbingan dan nasehat yang tidak pernah henti, dan selalu mendoakan kesuksesan ananda. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan ridho-Nya pada beliau berdua.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada peneliti sehingga karya ilmiah yang berjudul *Materi Dakwah Islam dalam Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di komisariat UIN Walisongo Semarang* dapat terselesaikan walaupun setelah melalui beberapa hambatan dan rintangan. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantar umatnya dari zaman kebodohan sampai pada zaman terangnya kebenaran dan ilmu pengetahuan.

Teriring rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu peneliti selama proses penulisan skripsi ini. Untuk itu, di dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan restu kepada peneliti untuk menimba ilmu dan menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag., beserta jajarannya yang telah memberikan restu kepada peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini (skripsi).
3. Ibu Dra. Maryatul Qibtiyah, M. Pd., selaku Ketua Jurusan BPI yang menyetujui, menuntun, dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, dan Ibu Anila Umriana, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan BPI yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
4. Ibu Prof. Hj. Ismawati, M. Ag., selaku pembimbing bidang substansi materi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Dra. Maryatul Qibtiyah, M. Pd., selaku pembimbing bidang metodologi dan tata tulis, yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan.

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, yang telah membimbing, mengarahkan, mengkritik dan memberikan ilmunya kepada peneliti selama dalam masa perkuliahan khususnya bu Ema Hidayati dan bu Wid yang tak bosan membimbing dan mengarahkan penulis.
7. Ayahanda Nur Ada'an dan Ibunda tercinta Supriyati, serta adik lanang Ulul Albab
8. Dewan Pertimbangan Komisariat PSHT UIN Walisongo Semarang mas Ansori S.Pd dan mas Amirudin
9. Keluarga besar PSHT UIN Walisongo Semarang
10. Saudara 1922 Seperjuangan khususnya angkatan 2012, Aryo, Azhar, mbah Dur, Muchafid, Taufik, Arief, Ulul, kak Ros, Fuad, Edi, Hari m, Faiz, Nur, Ana, Yeti, Ella
11. Teman seperjuangan BPI 2010 niam, haris, topik, saipul, mbah firin, nayik, yakin, amri, rini, dek ina
12. Penghargaan dan ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada seluruh teman-teman dan sahabat-sahabat yang telah membantu penulisan skripsi ini, Semoga Allah SWT memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. *Amin*.

Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang dapat peneliti berikan sebagai imbalan, kecuali do'a "Semoga Allah membalas kebaikannya dengan balasan yang lebih baik dan lebih banyak".

Skripsi sederhana ini terlahir dari usaha yang maksimal dari kemampuan terbatas pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, baik dari segi isi maupun tulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca yang budiman. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, hanya kepada-Nya kita bersandar, berharap, dan memohon taufik dan hidayah



## ABSTRAK

Judul : *Materi Dakwah Islam dalam Persaudaraan Setia Hati Terate Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Komisariat UIN Walisongo Semarang*

Penulis : Arif Syaefudin

NIM : 101111006

Islam mengajarkan pada umatnya untuk senantiasa berkembang menjadi lebih baik. Setiap proses perkembangan disertai dengan adanya faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut. Begitu pula pencak silat sebagai sarana dakwah dalam menyerukan kebaikan sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan anggota dari pencak silat itu sendiri. Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai organisasi persaudaraan di lingkup UIN Walisongo Semarang menjadi salah satu unit kegiatan mahasiswa. Panca Dasar adalah materi yang dibawa oleh PSHT sebagai materi dakwah Islam yang ada di UIN Walisongo Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kualitatif*, karena penelitian ini menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis. Proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yakni dari Dewan Pertimbangan komisariat, dan sumber data sekunder dari ketua, alumni serta buku-buku UKM PSHT UIN Walisongo Semarang. Analisis data penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis model Milles & Huberman meliputi reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama panca dasar di PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang meliputi, (1) ajaran persaudaraan, (2) ajaran olahraga, (3) ajaran beladiri, (4) kesenian dan (5) ajaran keruhanian.

Kedua, materi dakwah Islam dalam Panca dasar PSHT mencakup: (1) persaudaraan PSHT memiliki nilai *ukhuwah basyariyah* yaitu persaudaraan berdasarkan kesadaran sesama manusia, tidak melihat latar belakang bangsa mana, ras, dan agama, (2) Olahraga membentuk jasmani yang sehat dan kuat. Dalam Islam sehat dipandang sebagai nikmat kedua terbaik setelah Iman, selain itu, banyak ibadah dalam Islam membutuhkan tubuh yang kuat seperti shalat, puasa, haji, dan juga jihad, (3) membentuk kepribadian melalui bela diri, yaitu dengan melatih diri untuk memiliki sikap, giat, tekun, sabar dan, tidak gampang menyerah bela diri juga diartikan sesuatu yang muncul dari reaksi naluri mempertahankan diri dari gangguan, inilah yang dikatakan dengan jihad membela diri atau sebagai persiapan untuk melakukan jihad. Untuk mencapai hal tersebut perlu adanya proses latihan yang panjang, (4) kesenian diartikan sebagai ekspresi jiwa dalam bentuk keindahan. Seni merupakan penjelmaan rasa keindahan dalam diri manusia merupakan salah satu fitrah yang dianugerahkan Allah SWT yang harus dipelihara dan disalurkan dengan baik dan benar sesuai dengan jiwa ajaran Islam. Tujuan kesenian adalah sama dengan tujuan hidup itu sendiri, yaitu kebahagiaan spiritual dan material di dunia dan akhirat, dibawah naungan ridha

Allah SWT dan (5) keruhanian dalam dakwah Islam keruhanian ini masuk dalam tataran tasawuf, ilmu yang membahas masalah pendekatan diri manusia kepada Tuhan melalui penyucian ruhani.

**Kata kunci:** Panca Dasar PSHT dan materi dakwah

## TRANSLITERASI

Transliterasi yang digunakan dalam tulisan skripsi ini berpedoman pada keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor: 0543 b/u/1987 (Departemen Agama RI, 2012:1). Adapun perinciannya sebagai berikut:

| No | Arab | Latin | No | Arab | Latin |
|----|------|-------|----|------|-------|
| 1  | ا    | a     | 16 | ط    | ṭ     |
| 2  | ب    | b     | 17 | ظ    | ẓ     |
| 3  | ت    | t     | 18 | ع    | ‘     |
| 4  | ث    | ṣ     | 19 | غ    | g     |
| 5  | ج    | j     | 20 | ف    | f     |
| 6  | ح    | ḥ     | 21 | ق    | q     |
| 7  | خ    | kh    | 22 | ك    | k     |
| 8  | د    | d     | 23 | ل    | l     |
| 9  | ذ    | ẓ     | 24 | م    | m     |
| 10 | ر    | r     | 25 | ن    | n     |
| 11 | ز    | z     | 26 | و    | w     |
| 12 | س    | s     | 27 | هـ   | h     |
| 13 | ش    | sy    | 28 | ء    | ‘     |
| 14 | ص    | ṣ     | 29 | ي    | y     |
| 15 | ض    | ḍ     |    |      |       |

| Vokal Pendek |         | Vokal Panjang |        | Diftong |         |
|--------------|---------|---------------|--------|---------|---------|
| كتب          | Kataba  | قال           | Qala   | اي / او | ai / au |
| سئل          | Su'ila  | قيل           | Qila   | كيف     | Kaifa   |
| يذهب         | Yazhabu | يقول          | Yaqulu | حول     | Haula   |

## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL.....                                | i   |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING.....                       | ii  |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                           | iii |
| PERNYATAAN.....                                   | iv  |
| MOTTO.....  | v   |
| PERSEMBAHAN.....                                  | vi  |
| KATA PENGANTAR.....                               | vii |
| ABSTRAK.....                                      | ix  |
| TRANSLITERASI.....                                | xi  |
| DAFTAR ISI.....                                   | xii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                          |     |
| A. Latar Belakang.....                            | 1   |
| B. Rumusan Masalah.....                           | 4   |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....             | 4   |
| D. Kajian Pustaka.....                            | 5   |
| E. Metode Penelitian.....                         | 8   |
| 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....           | 8   |
| 2. Sumber Data.....                               | 8   |
| 3. Teknik Pengumpulan Data.....                   | 9   |
| 4. Teknik Analisis Data.....                      | 10  |
| 5. Sistematika Penulisan Skripsi.....             | 12  |
| <b>BAB II KERANGKA TEORI</b>                      |     |
| A. Dakwah.....                                    | 14  |
| 1. Pengertian Dakwah.....                         | 14  |
| 2. Tujuan Dakwah.....                             | 16  |
| 3. Unsur Dakwah.....                              | 17  |
| B. Pencak Silat.....                              | 26  |
| C. Ajaran Pencak Silat.....                       | 30  |
| D. Ajaran Pencak Silat Sebagai Materi Dakwah..... | 36  |

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Profil Bela Diri Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang.....                        | 40 |
| 1. Sejarah Singkat Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo.. | 40 |
| 2. Kondisi Sarana dan Prasarana.....   | 42 |
| 3. Profil Pelatih (Warga).....   | 43 |
| 4. Profil Siswa.....   | 44 |
| 5. Struktur Kepengurusan UKM PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang periode 2015.....    | 47 |
| 6. Kegiatan Latihan di UKM PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang.....                   | 48 |
| 7. Prestasi yang diraih UKM PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang.....                  | 48 |
| B. Panca Dasar Pencak Silat PSHT di komisariat UIN Walisongo Semarang .....              | 49 |

### **BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate PSHT.....                         | 56 |
| B. Analisis Materi dakwah Panca Dasar di Komisariat UIN Walisongo Semarang..... | 62 |

### **BAB V PENUTUP**

|                  |    |
|------------------|----|
| A. Simpulan..... | 82 |
| B. Saran.....    | 84 |
| C. Penutup.....  | 86 |

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **BIODATA**



## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| 1. Grafik jumlah pelati/warga komisariat UIN Walisongo Semarang..... | 44 |
| 2. Struktur kepengurusan UKM PSHT periode 2015.....                  | 45 |
| 3. Tabel kegiatan latihan.....                                       | 46 |
| 4. Tabel prestasi UKM PSHT UIN Walisongo.....                        | 47 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Beladiri pencak silat merupakan warisan kebudayaan beladiri asli bangsa Indonesia, yang patut dibanggakan dan dikembangkan sebagai aset budaya bangsa. Sebagai sebuah budaya, pencak silat mengandung beraneka ragam nilai yang membentuk suatu kaidah yang khas, sehingga tidak kalah menarik dibandingkan dengan berbagai beladiri yang berasal dari negara lain seperti Karate, Kempo, Judo dan Taekwondo (Maryono, 2000: xii).

Sekilas pencak silat memang seperti pendidikan olahraga pada umumnya yang mengutamakan kegiatan dan kekuatan fisik saja, namun apabila diteliti dan dikaji secara mendalam ternyata pencak silat juga bersangkutan paut dengan berbagai aspek kehidupan manusia baik sebagai individu maupun masyarakat, hal ini seperti yang ditegaskan Eddy M. Nalapraya (Maryono, 2000: xii).

Pernyataan senada juga diungkapkan pada sambutan Henri Chambert-Loir, Direktur *Ecole Francaise D'Extreme-Orient*, bahwa pencak silat bersangkutan paut dengan olahraga, seni, kehidupan ruhani, pendidikan dan dengan kesatuan masyarakat (Maryono, 2000: xvi). Sehingga pendidikan pencak silat tidak lagi bersifat ketrampilan saja, melainkan bertujuan untuk membentuk kualitas kepribadian manusia (Maryono, 2000: 51).

Pada perkembangan selanjutnya, latihan beladiri merupakan sarana yang ampuh untuk pembinaan mental spiritual, terutama untuk mewujudkan

budi pekerti yang luhur. Pencak silat telah menunjukkan jati dirinya dan telah terbukti membentuk kepribadian yang kokoh bagi para pengikutnya. Penerapan pencak silat yang dilaksanakan dalam dunia pendidikan yang dimulai dari tingkat dasar akan sangat membantu dalam membentuk kader bangsa yang berjiwa patriotik, berkepribadian luhur, disiplin dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Sucipto, 2009: 119).

Para pendekar dan guru pencak silat dengan tekun memberi ajaran keagamaan, etika moral kepada anak didiknya agar menjadi manusia yang ideal yang memiliki sifat takwa, tanggap dan tangguh, yang mampu mengendalikan diri dan berusaha mewujudkan sebuah masyarakat yang damai dan sejahtera amar makruf nahi mungkar dan beriman kepada Tuhan. Selain hal tersebut di atas pencak silat juga mencetak insan yang berprikemanusiaan, jujur, berbudi pekerti luhur, tidak takabur dan peka terhadap penderitaan orang lain. Nilai-nilai inilah yang harus dimiliki seorang pendekar (Maryono, 2000: 114).

Di Indonesia terdapat beraneka ragam aliran pencak silat yang berkembang selama berabad-abad, dan tiap aliran ini bercabang-cabang lagi menjadi banyak perguruan. Salah satu aliran yang masih berkembang di Indonesia adalah PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate), aliran pencak silat ini didirikan oleh Ki Hadjar Harjo Oetomo tahun 1922 di Pilangbango Madiun. PSHT mengandung lima aspek yaitu persaudaraan, olahraga, beladiri, seni dan kerohanian atau spiritual. Aspek persaudaraan akan dapat membantu seseorang untuk dapat hidup bermasyarakat, aspek olahraga dan beladiri akan

membantu seseorang untuk mendapatkan kesehatan jasmani, semangat dan pemberani, aspek seni berkaitan dengan estetika, hal ini dapat membuat jiwa menjadi indah, sedangkan aspek spiritual dapat meningkatkan religiusitas. Jadi setiap aspek yang terkandung pada pencak silat sangat penting artinya untuk melengkapi upaya pembentukan karakter generasi muda yang memiliki budi pekerti luhur tahu benar dan salah (Harsono, 2009: 12)

Pencak silat merupakan sarana yang ampuh untuk pembinaan mental spiritual, terutama untuk mewujudkan budi pekerti yang luhur. Pencak silat membentuk pribadi yang kokoh, tidak hanya pembinaan terhadap aspek olahraganya, seni dan bela diri semata, melainkan dapat mengembangkan watak luhur, sikap kesatria, percaya diri sendiri dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Mulyana, 2013: vii).

Materi dakwah Islam dan bela diri pencak silat memiliki relevansi di dalam membentuk manusia yang memiliki ahklak mulia dalam meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, melalui proses pemupukan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan. Menurut Thoah Yahya Oemar dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat (Kayo, 2007:25).

Bertolak dari pemikiran tersebut bukanlah suatu hal yang tidak mungkin kalau pencak silat PSHT sebagai seni beladiri dengan multi aspeknya dijadikan sarana dakwah untuk menyampaikan materi dakwah Islam panca dasar khususnya. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui bagaimana cara

penerapan materi dakwah pada peserta didiknya/anggota, baik penyampaian teknik beladiri pada latihan, maupun proses penanaman nilai-nilai moralitas pada anak didiknya/anggota melalui panca dasar PSHT, yang mempunyai peranan penting pada pembentukan watak dan kepribadian peserta didik/anggotanya.

Dari penjelasan di atas, tentunya dakwah Islam secara komprehensif dan integral dapat dijadikan sebagai media untuk menafsirkan serta memaknai isi Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), khususnya panca dasar. Berangkat dari latar belakang tersebut peneliti memilih judul penelitian, **MATERI DAKWAH ISLAM DALAM PANCA DASAR PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DI KOMISARIAT UIN WALISONGO SEMARANG.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini, permasalahan-permasalahan antara lain;

1. Apa sajakah Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)?
2. Bagaimana materi dakwah Islam dalam Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Komisariat UIN Walisongo?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).



2. Untuk menganalisis tentang Materi Dakwah Islam dalam Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate di Komisariat UIN Walisongo.

#### Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi dua hal, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara Teoritis 1) penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam Islam. 2) Pemerintah dapat menjadikan Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai jalan alternatif dalam mengurangi kenakalan remaja yang mengganggu masyarakat. 3) Masyarakat dapat menjadikan ini sebagai pencerahan terapi untuk menjadikan manusia yang berkualitas dan beriman.

#### **D. Kajian Pustaka**

Bahasan tentang dakwah Islam dan pencak silat telah banyak ditemukan dalam buku-buku maupun tulisan-tulisan lain. Untuk menghindari terjadinya duplikasi temuan yang membahas permasalahan yang sama dari suatu karya dan juga untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai posisi penelitian ini, maka penulis akan memaparkan sejumlah karya di sekitar pembahasan dengan topik ini. Hasil temuan tersebut nantinya akan penulis jadikan perbandingan dalam mengupas permasalahan tersebut sehingga diharapkan akan muncul penemuan baru. Karya-karya dimaksud adalah sebagaimana dipaparkan berikut ini.

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh saudara Akhmad Ayub (NIM: 093111017), “Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Siswa Kelas V A di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencak silat

selain berkonsentrasi pada pembinaan jasmani juga dapat digunakan sebagai pembinaan kejiwaan, keberagamaan dan sikap sosial. Pencak silat terdapat empat aspek yaitu: Olah raga, bela diri, seni dan mental spiritual atau kerohanian, dari keempat aspek tersebut dapat membentuk sikap pemberani dan percaya diri. Selain itu internalisasi nilai-nilai akhlak melalui mata pelajaran pencak silat terhadap tingkah laku siswa merupakan upaya untuk mewujudkan terjadinya proses pengambilan nilai-nilai akhlak oleh peserta didik untuk diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Demi terwujudnya proses tersebut diperlukan upaya-upaya dalam tahapan proses internalisasi nilai-nilai akhlak, strategi, metode, serta aspek-aspek yang memiliki peran penting dalam tahapan proses internalisasi nilai-nilai akhlak Islam.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas terletak pada kajiannya, penelitian diatas mengkaji tentang internalisasi nilai akhlak dalam seni bela diri pencak silat PSHT. Sedangkan dalam penelitian ini pengkaji pada materi dakwah Islam dalam panca dasar beladiri pencak silat PSHT. Selain itu, lokasi penelitian di atas dilakukan di MI Nurul Islam Semarang, sedangkan penelitian ini dilakukan di lembaga beladiri pencak silat PSHT di Komisariat UIN Walisongo.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh saudara Muhamad Taufik (NIM: 063111033). Pendidikan Kepribadian Melalui Ilmu Beladiri Pencak Silat (Studi Pada Lembaga Beladiri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang). Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa pendidikan kepribadian melalui ilmu beladiri pencak silat memiliki hasil yang

cukup baik, karena selain berkonsentrasi pada pembinaan jasmani pencak silat juga dapat digunakan sebagai pembinaan kejiwaan, keberagamaan dan sikap sosial. Dalam latihan pencak silat sendiri terdapat empat aspek pembinaan yang diberikan kepada para siswa yaitu: Olah raga, bela diri, seni dan mental spiritual atau kerohanian, dari keempat aspek tersebut dapat membentuk sikap pemberani, percaya diri, tanggung jawab, rendah hati dan pantang menyerah, sehingga terbentuk kepribadian yang tangguh dan tidak mudah putus asa serta siap untuk terjun dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian diatas kajiannya tentang pendidikan kepribadian melalui bela diri pencak silat PSHT, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji materi dakwah Islam dalam panca dasar bela diri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

*Ketiga*, Musrifah (NIM: 1103002) “Pelaksanaan Pembinaan Mental Dan Implikasinya Terhadap Moral Remaja Perguruan Pencak Silat Budi Suci Mandiri Sijeruk Kendal Tahun 2007” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan mental di Perguruan Pencak Silat Budi Suci Mandiri (BSM) sangat tepat yaitu dengan diterapkannya pemberian dan penanaman materi akidah, syari'ah dan akhlak maka akan memperkuat keimanan para murid/anggota BSM sehingga mempunyai pegangan hidup yang jelas. Metode pembinaan mental BSM meliputi metode ceramah metode diskusi atau Tanya jawab, metode individual, metode perintah, metode keteladanan dan metode demonstrasi.

Penelitian diatas mengkaji tentang pelaksanaan pembinaan mental dan implikasinya terhadap moral remaja yang mengikuti perguruan pencak silat Budi Suci Mandiri. Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji tentang materi dakwah dalam panca dasar beladiri pencak silat PSHT. Perbedaan yang lain adalah berbeda tempat lokasi penelitiannya, penelitian di atas dilakukan di perguruan pencak silat Budi Suci Mandiri Sijeruk Kendal. Sedangkan penelitian ini di lakukan di lembaga beladiri pencak silat PSHT UIN Walisongo Semarang.

Berbagai karya penelitian yang telah dipaparkan di atas memiliki keistimewaan dan corak tersendiri dalam mengkaji bela diri pencak silat, karena kajian dan cara pandang yang digunakan berbeda-beda. Begitu juga dalam penelitian ini.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan

teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif (Moleong, 1991: 23).

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan baik yang berhubungan dengan studi literatur maupun data yang dihasilkan dari data empiris. Dalam studi literatur peneliti menelaah buku-buku, karya tulis, karya ilmiah maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dan alat utama bagi praktek penelitian lapangan. Adapun untuk data empirik, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

### **1. Teknik Interview atau Wawancara**

Teknik interview adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung antara pewawancara (*interviewer*) dengan informan (subyek yang diwawancarai). Dalam penelitian ini dilakukan interview bebas terpimpin, yakni wawancara yang dilakukan secara bebas dalam arti responden diberi kebebasan menjawab, akan tetapi dalam batas-batas tertentu agar tidak menyimpang dari panduan wawancara yang telah disusun (Nawawi dan Hadari, 1995: 23).

Wawancara dilakukan oleh peneliti sendiri kepada pihak yang dapat memberikan data terkait judul penelitian yang penulis lakukan, yaitu kepada warga (pelatih) tentang materi dakwah Islam pada lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Komisariat UIN Walisongo Semarang.



## **2. Teknik Observasi**

Observasi merupakan metode yang digunakan melalui pengamatan secara langsung yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indra (Arikunto, 1996: 149). Dalam hal ini peneliti berkedudukan sebagai non partisipan observer, yakni peneliti tidak turut aktif setiap hari di objek tersebut, hanya dalam waktu penelitian (Margono, 2000: 162).

Metode ini dilakukan peneliti dengan cara melihat atau mengamati secara langsung kondisi lapangan, bagaimana proses penyampaian panca dasar dilakukan dalam latihan di lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Kota Semarang. Kemudian data-data yang diperoleh digunakan untuk melengkapi data-data hasil interview.

## **3. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen disini adalah data atau dokumen yang tertulis (Sarlito, 2000:71-73).

## **3. Analisis Data**

Metode analisis data yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan

penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong, 2002: 3).

Analisis data adalah mengatur data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar dengan menjadikan data lebih baik (Moleong, 2002: 103). Untuk memperjelas penelitian ini peneliti menetapkan metode analisis deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan hanya semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi (Anwar, 1998: 6-7).

Metode deskriptif yang peneliti gunakan ini mengacu pada analisis data secara induktif, karena: 1) Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak yang terdapat dalam data, 2) Lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel, 3) Lebih dapat menguraikan latar belakang secara penuh dan dapat membuat keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya, 4) Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama dan mempertajam dalam hubungan, 5) Analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian struktur analitik (Moleong, 2002: 10).

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis

data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003: 34).

Dalam analisis kualitatif batas-batas yang meliputi data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (Observasi, Interview, dan Dokumentasi).

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan dan memahami maksud yang terkandung di dalamnya, maka disusun sedemikian rupa secara sistematis yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub Bab, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab kesatu berisi pendahuluan, merupakan gambaran umum secara global namun holistik dengan memuat: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Kemudian pada Bab dua penulis menguraikan secara rinci tentang kajian pustaka dan teori-teori yang relevan dalam ruang lingkup dakwah dan bela diri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang meliputi, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, tujuan dari dakwah, dan pengertian bela diri pencak silat dan ajaran pencak silat sebagai materi dakwah.

Pada Bab tiga penulis menguraikan gambaran umum objek penelitian, dan sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Walisongo.

Pada Bab empat penulis menguraikan secara rinci pembahasan hasil penelitian yang berupa laporan hasil analisis penelitian pada lembaga beladiri pencak silat persaudaraan Setia Hati Terate komisariat UIN Walisongo meliputi analisis panca dasar PSHT dan kandungan materi dakwah Islam dalam panca dasar bela diri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate komisariat UIN Walisongo. Pada Bab kelima penulis menguraikan kesimpulan, saran-saran dan penutup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Dakwah

##### 1. Pengertian Dakwah

Menurut Munsyi pengertian keagamaan, dakwah memasukkan aktifitas *tabligh* (penyiaran), *tatbiq* (penerapan/pengamalan) dan *tandhim* (pengelolaan) (Sulthon, 2003: 15). Kata dakwah berasal dari bahasa Arab dalam bentuk *masdar* (*infinitif*) dari kata kerja *da'â* (دعا) *yad'û* (يدعو) *da'watan* (دعوة), di mana kata dakwah ini sekarang sudah umum dipakai oleh pemakai Bahasa Indonesia, sehingga menambah perbendaharaan Bahasa Indonesia (Munsyi, 1981: 11).

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. an-Nahl: 125) (Depag RI, 1989: 688).

Kata da'wah (دعوة) secara harfiah bisa diterjemahkan menjadi: "seruan, ajakan, panggilan, undangan, pembelaan, permohonan (do'a) (Pimay, 2005: 13). Sedangkan secara terminologi, banyak pendapat tentang definisi dakwah, antara lain:

- a. Menurut Ya'qub (1973: 9), dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.
- b. Menurut Anshari (1993: 11) dakwah adalah semua aktifitas manusia muslim di dalam usaha merubah situasi dari yang buruk pada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT dengan disertai kesadaran dan tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan terhadap Allah SWT.
- c. Menurut Shihab (1994: 194), dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.
- d. Menurut Helmy, dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia, agar mentaati ajaran-ajaran Islam termasuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar, untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Keanekaragaman pendapat para ahli seperti tersebut di atas meskipun terdapat kesamaan ataupun perbedaan-perbedaan namun bila dikaji dan disimpulkan bahwa dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan secara ikhlas untuk meluruskan umat manusia menuju pada jalan yang benar. Untuk dakwah diupayakan dapat berjalan sesuai dengan situasi dan kondisi *mad'u*.

## 2. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah mencapai masyarakat yang adil dan makmur serta mendapat ridha Allah (Bachtiar, 1997: 37). Ketika merumuskan pengertian dakwah, Amrullah Ahmad menyinggung tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan (Ahmad, 1991: 2).

Kedua pendapat di atas, menekankan bahwa dakwah bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapapun.

Adapun karakteristik tujuan dakwah itu adalah (Aziz, 2004: 61)

- a. Sesuai (*suitable*), tujuan dakwah bisa-selaras dengan misi dan visi dakwah itu sendiri.
- b. Berdimensi waktu (*measurable time*), tujuan dakwah haruslah konkret dan bisa diantisipasi kapan terjadinya.
- c. Layak (*feasible*), tujuan dakwah hendaknya berupa suatu tekad yang bisa diwujudkan (realistis).
- d. Luwes (*fleksibel*) itu senantiasa bisa disesuaikan atau peka (sensitif) terhadap perubahan situasi dan kondisi umat atau peka (sensitif) terhadap perubahan situasi dan kondisi umat.

- e. Bisa dipahami (*understandable*), tujuan dakwah haruslah mudah dipahami dan dicerna. Dakwah yang dikembangkan harus dimengerti terutama tentang arah dan tujuan yang hendak dicapai. Bila tujuan dakwah sukar dimengerti maka tidak akan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diharapkan dari dakwah itu sendiri.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwah Islam adalah untuk mengarahkan dan membimbing manusia agar mereka mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta meningkatkan pemahaman penghayatan, sehingga menjadi manusia muslim yang *berakhlakul karimah* dalam kehidupan, baik secara pribadi, bermasyarakat, dan berbangsa.

### **3. Unsur-Unsur Dakwah**

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (penerima dakwah), *maddah* da'wah (materi dakwah), *wasilah* dakwah (media dakwah).

#### **a. *Da'i* (pelaku dakwah)**

Kata *da'i* ini secara umum sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib (orang



yang berkhotbah), dan sebagainya. Sehubungan dengan hal tersebut terdapat pengertian para pakar dalam bidang dakwah, yaitu:

- 1) Hasyimi, juru dakwah adalah penasihat, para pemimpin dan pemberi ingatkan, yang memberi nasihat dengan baik yang mengarah dan berkhotbah, yang memusatkan jiwa dan raganya dalam *wa'ad* dan *wa'id* (berita gembira dan berita siksa) dan dalam membicarakan tentang kampung akhirat untuk melepaskan orang-orang yang karam dalam gelombang dunia (Hasyimi, 1974: 162).
- 2) Nasaraddin Lathief mendefinisikan bahwa *da'i* itu ialah Muslim dan Muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah ialah *wa'ad*, *mubaligh* *mustamain* (juru penerang) yang menyeru mengajak dan memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam (Lathief, 1980: 20).
- 3) M. Natsir, pembawa dakwah merupakan orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih, yaitu memilih jalan yang membawa pada keuntungan (Natsir, tth: 125).

Menurut Ya'qub kegiatan dakwah peranan *da'i* sangatlah esensial, sebab tanpa *da'i* ajaran Islam hanyalah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. "Biar bagaimanapun baiknya ideologi Islam yang harus disebarkan di masyarakat, ia akan tetap sebagai ide, ia akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya (Ya'qub, 1981: 37).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, *da'i* merupakan ujung tombak dalam menyebarkan ajaran Islam sehingga peran dan fungsinya sangat penting dalam menuntun dan memberi penerangan kepada umat manusia.

**b. *Mad'u* (penerima da'wah)**

Unsur dakwah yang kedua adalah *mad'u*, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Sesuai dengan firman Allah QS. Saba' 28:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَفَّاهُ لِلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (سبأ: 28)

Artinya: Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahu (QS. Saba: 28) (Depag RI, 1989: 688).

Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

Mereka yang menerima dakwah ini lebih tepat disebut *mad'u* dakwah daripada sebutan objek dakwah, sebab sebutan yang kedua lebih mencerminkan kepasifan penerima dakwah; padahal sebenarnya dakwah adalah suatu tindakan menjadikan orang lain sebagai kawan berpikir tentang keimanan, syari'ah, dan akhlak kemudian untuk

diupayakan dihayati dan diamalkan bersama-sama (Arifin, 1977: 13-14).

**c. Maddah Da'wah (Materi Da'wah)**

Membahas pesan dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan pesan dakwah Islam. Akan tetapi, ajaran Islam yang dijadikan pesan dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Akidah, yang meliputi:

- a. Iman kepada Allah; b. Iman kepada Malaikat-Nya; c. Iman kepada Kitab-kitab-Nya; d. Iman kepada Rasul-rasul-Nya; e. Iman kepada hari akhir; f. Iman kepada qadha-qadhar

2) Syari'ah

- a) Ibadah (dalam arti khas): *Thaharah*, Sholat, Zakat, Shaum, Haji
- b) *Muamallah* (dalam arti luas) meliputi: *al-Qanunul Khas* (hukum Perdata), dan *al-Qanunul 'am Muamalah* (hukum niaga). *Al-Qanunul Khas* (hukum Perdata) meliputi: *Munakahat* (hukum nikah), *Waratsah* (hukum waris), dan sebagainya. *Al-Qanunul 'am* (hukum publik) meliputi: *Hinayah* (hukum pidana), *Khilafah* (hukum negara), *Jihad* (hukum perang dan damai), dan lain-lain

c) Akhlakul karimah

Artinya tata cara (*tata karma*) bagaimana seseorang itu melakukan hubungan dengan tuhan yang maha pencipta (*Allah*) dan melakukan hubungannya dengan sesama makhluk. Akhlakul karimah atau budi pekerti merupakan pokok atau esensi ajaran Islam. Akhlak yang baik maka terbinalah mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi dengan akhlak pula dapat dilihat tentang corak dan hakikat manusia sebenarnya (Anshari, 1993: 153).

Menurut Khatib Pahlawan Kayo pada dasarnya materi dakwah meliputi bidang pengajaran dan akhlak. Bidang pengajaran harus menekankan 2 (dua) hal. *Pertama*, pada hal keimanan, katauhidan sesuai dengan kemampuan daya pikir obyek dakwah. *Kedua*, mengenai hukum-hukum syara' seperti wajib, haram, sunah, makruh dan mubah. Mengenai bidang akhlak harus menerangkan batasan-batasan tentang mana akhlak yang baik, mulia, dan terpuji serta mana pula yang buruk, hina, dan tercela (Kayo, 2007: 52).

Menurut Awaludin Pimay dalam bukunya metodologi dakwah mengemukakan sejalan dengan tujuan dakwah yang ingin membawa dan mengajak manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat sebagaimana tujuan Islam itu sendiri, maka materi dakwah sejak dulu hingga kini bersumber dari ajaran Islam. Kemudian, karena objek sosial dan kultural selalu mengalami perubahan pula.

Karena itu, diperlukan kajian yang intens mengenai materi apa saja yang sesuai dengan objek dakwah dan mana yang tidak sesuai dengan kondisi social objek dakwah (Pimay, 2006: 35).

Menurut Barnawi Umari materi dakwah Islam antara lain:

- 1) *Aqidah*, menyebarkan dan menanamkan pengertian aqidah Islamiyah berpangkal dari rukun iman yang prinsipil dan segala perinciannya.
- 2) *Akhlaq*, menerangkan mengenai akhlak *mahmudah* dan akhlak *madzmumah* dengan segala dasar hasil dan akibatnya diikuti dengan contoh-contoh yang pernah berlaku dalam sejarah.
- 3) *Ahkam*, menjelaskan aneka hokum meliputi soal-soal: ibadah, *al-ahwal as-syahsiyah*, *muamalat* yang wajib di amalkan oleh setiap muslim.
- 4) *Ukhuwah*, menggambarkan persaudaraan yang di kehendaki oleh Islam antara penganutnya sendiri, serta sikap pemeluk Islam dengan pemeluk lainnya.
- 5) *Pendidikan*, melukiskan sistem pendidikan model Islam yang telah dipraktikkan oleh tokoh-tokoh pendidikan Islam di masa sekarang.
- 6) *Sosial*, mengemukakan solidaritas menurut tuntunan agama Islam, tolong menolong, kerukunan hidup sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadist.

- 7) *Kebudayaan*, mengembangkan perilaku kebudayaan yang tidak bertentangan dengan norma-norma agama, mengingat pertumbuhan kebudayaan dengan sifat asimilasi dan akulturasi sesuai dengan ruang dan waktu.
- 8) *Kemasyarakatan*, menguraikan konstruksi masyarakat yang berisi ajaran Islam, dengan tujuan keadilan dan kemakmuran bersama.
- 9) Amar *ma'ruf*, mengajak manusia untuk berbuat baik guna memperoleh *sa'adah fi ad-darain* (kebahagiaan di dunia dan akhirat).
- 10) *Nahi mungkar*, melarang manusia dari berbuat jahat agar terhindar dari malapetaka yang akan menimpa manusia di dunia dan akhirat (Amin, 2009: 92-93).

Sementara Quraish Shihab mengatakan bahwa pokok-pokok materi dakwah itu tercermin dalam tiga hal yaitu:

- 1) Memaparkan ide-ide agama sehingga dapat mengembangkan gairah generasi muda untuk mengetahui hakikatnya melalui partisipasi positif mereka.
- 2) Sumbangan agama ditujukan kepada masyarakat luas yang sedang membangun, khususnya dibidang sosial, ekonomi, dan budaya.

- 3) Studi tentang pokok-pokok agama yang menjadikan landasan bersama demi mewujudkan kerjasama antara agama tanpa mengabaikan identitas masing-masing.

#### **d. Media dakwah**

Dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai oleh juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Beberapa metode dakwah diantaranya:

- a) *Bil al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah yang menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- b) *Mauidlotil khazanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam dengan rasa kasih sayang, pesan-pesan positif atau wasiat yang biasa dijadikan pedoman dalam kehidupan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.
- c) *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberi tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah. Dengan tujuan agar lawan menerima pendapatnya yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat

Metode demonstrasi, yakni berdakwah dengan cara memperlihatkan suatu contoh, baik berupa benda, peristiwa, perbuatan dan sebagainya dapat dinamakan bahwa seorang *da'i* yang bersangkutan menggunakan metode demonstrasi. Artinya suatu metode dakwah, dimana seorang *da'i* memperlihatkan sesuatu atau mementaskan sesuatu terhadap sasarannya, dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang ia inginkan (Sukir, 1983: 146).

Dari uraian di atas pada dasarnya materi dakwah dapat disesuaikan ketika seorang *da'i* menyampaikan materi dakwahnya kepada *mad'u* (objek). Disini penulis menggunakan teori Barnawi Umari tentang materi dakwah Islam. Pokok-pokok yang disampaikan, juga harus melihat situasi dan kondisi *mad'u* sebagai penerima dakwah. Dengan demikian pesan-pesan dakwah yang berisi materi dakwah tersebut dapat diterima dengan baik oleh penerima dakwah. Dan pada akhirnya materi dakwah yang disampaikan tersebut, bisa diamalkan dan di praktikkan oleh penerima dakwah dalam kehidupan sehari-hari, (Amin, 2009:93). Sehingga dalam penyampaian materi dalam panca dasar Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) mudah pahami, sehingga terbentuklah manusia yang berbudi pekerti luhur tau benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Harsono, 2009: 12).



## **B. Pencak Silat**

### **1. Pengertian Pencak Silat**

Pencak silat merupakan hasil budi daya manusia yang bertujuan untuk menjamin keamanan dan kesejahteraan bersama, pencak silat merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang diajarkan kepada warga masyarakat yang meminatinya (Oetojo, 2000: 2).

Sebelum ada kesepakatan untuk mengukuhkan kata pencak silat sebagai istilah nasional, bahkan mungkin sampai sekarang walaupun mungkin hanya kelompok minoritas, dikalangan pendekar masih ada yang mengartikan istilah pencak silat yang berasal dari dua kata yang berbeda masing-masing artinya.

Beberapa pendekar pencak silat mengungkapkan arti pencak silat sebagai berikut:

- a. Abdus Syukur mengatakan pencak adalah gerak langkah keindahan dengan menghindar, yang besertakan gerakan berunsur komedi. Pencak dapat dipertontonkan sebagai sarana hiburan, sedangkan silat adalah unsur teknik beladiri menangkis, menyerang dan mengunci yang tidak dapat diperagakan di depan umum (Sucipto, 2009: 19).
- b. Menurut pendapat K.R.T Soetardjonegoro, pencak silat diartikan sebagai gerak serang bela yang teratur menurut sistem, waktu, tempat, iklim, dengan selalu menjaga kehormatan masing-masing secara kesatria tidak mau melukai perasaan (Murhananto, 2003: 2).

- c. Menurut Mr. Wongsonegoro mengatakan bahwa pencak adalah gerak serang bela yang berupa tari dan berirama dengan peraturan adat kesopanan tertentu yang biasanya untuk pertunjukan umum. Sedangkan silat adalah intisari dari pencak untuk berkelahi membela diri mati-matian yang tidak dapat dipertunjukkan di depan umum.
- d. R.M. Imam Koesoepangat, Guru Besar PSHT di Madiun mengartikan pencak sebagai gerakan beladiri tanpa lawan, sedangkan silat sebagai gerakan beladiri yang tidak dapat dipertandingkan (Sucipto, 2009: 19).

Istilah “Pencak Silat” sendiri secara lengkap memiliki pengertian hasil budaya manusia Indonesia untuk membela dan mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritas (kemanunggalan) terhadap lingkungan hidup dan alam sekitar untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pengertian ini ditetapkan oleh IPSI bersama, Babinordi, dan KONI tahun 1973 (Murhananto, 2003: 4).

Menurut PB. IPSI, yang dikutip oleh O’ong Maryono bahwa Pencak Silat adalah suatu kesatuan empat rupa seperti tercermin pada senjata trisula dalam lambang IPSI, dimana ketiga ujungnya melambangkan unsur seni, bela diri dan olah raga, dan gagangnya mewakili unsur mental spiritual (Maryono, 2000: 9). Sebagai seni, Pencak Silat merupakan wujud kebudayaan pada bentuk kaidah gerak dan irama, yang takluk pada keselarasan, keseimbangan, dan keserasian antara wiraga, wirama dan wirasa (Maryono, 2000: 9).

Ketika berbicara tentang seni berarti merambah dunia keindahan. Sedangkan untuk menghayati keindahan dibutuhkan suatu apresiasi yang cukup memadai disamping kepekaan rasa. Ini dikandung maksud bahwa pencak silat ingin membawa penghayatan terhadap kepekaan rasa (Harsono, 2009: 37). Rasa disini ialah rasa keindahan, maka penghayat Pencak Silat itupun akan terbawa pada kepekaan rasa keindahan. Efeknya, jiwa orang menjadi indah, kita katakan jiwa yang indah yaitu jiwa yang sehat (Harsono, 2009: 37).

Sebagai bela diri, Pencak Silat dipertunjukkan guna memperkuat naluri manusia membela diri terhadap berbagai macam ancaman dan bahaya. Guna mencapai tujuan ini taktik dan tehnik yang dipergunakan pesilat mengutamakan efektivitas untuk menjamin keamanan fisik.

Begitupun sebagai olah raga Pencak Silat mengutamakan kegiatan jasmani, agar mendapat kebugaran, ketangkasan maupun prestasi olah raga. Pesilat berupaya untuk meningkatkan ke kelincahan anggota tubuh dan kekuatan gerak sekaligus menimba semangat agar berprestasi di dalam pertandingan.

Sebaliknya, sebagai olah batin Pencak Silat lebih banyak menitik beratkan pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat yang sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur.

## 2. Nilai-nilai Luhur Pencak Silat

Seperti yang dikutip O'ong Maryono dari Notosoejitno mengatakan Pencak Silat selain kaya akan pola gerak dan seni membela

diri, pencak silat juga diajarkan dengan tujuan mewujudkan cita-cita kemanusiaan dan kemasyarakatan yang luhur sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi pada masyarakat setempat (Maryono, 2000: 250).

Menurut pandangan masyarakat rumpun melayu, manusia memiliki kedudukan sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk alam semesta. Maka falsafah pencak silat seperti yang dirumuskan oleh IPSI yang dikutip oleh O'ong Maryono pada bukunya Pencak Silat Merentang Waktu ditegaskan bahwa nilai-nilai luhur pencak silat ialah menegakkan nilai-nilai yang berkaitan dengan empat kedudukan manusia tersebut, yaitu sebagai makhluk Tuhan, makhluk pribadi (individu), makhluk sosial dan alam semesta (universal) (Maryono, 2000: 250).

Pencak silat yang dihayati keseluruhan nilai-nilainya akan mempunyai manfaat yang sangat besar, bukan saja bagi individu yang mempelajarinya tetapi juga bagi masyarakat. Dengan kata lain pencak silat memiliki peran dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya (Sucipto, 2009: 26).

Apabila para insan pencak silat tidak mencoba menggali pangkal nilai pendidikan pencak silat yang ada, maka pencak silat akan mengalami kehilangan generasi penerusnya. Jangankan menjadi olahraga beladiri di negeri sendiri, bertahan saja mungkin tidak bisa.

### **C. Ajaran Pencak Silat**

Pencak silat adalah sarana dan materi untuk membentuk manusia-manusia yang mampu melaksanakan perbuatan dan tindakan yang bermanfaat dalam rangka menjamin keamanan dan kesejahteraan bersama. Pencak silat mempunyai 4 aspek ajaran pencak silat, yakni membentuk mental spiritual dan pembentukan kepribadian, pengembangan aspek bela diri, pengembangan seni, dan pengembangan olahraga (Maryono, 2000: 12).

#### **a. Membentuk mental spiritual dan pembentukan Kepribadian**

Pencak silat mengajarkan pengenalan diri pribadi sebagai insan atau makhluk hidup yang percaya adanya kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang (Naharsari, 2008: 10). Pencak silat juga merupakan sarana yang ampuh untuk pembinaan mental spiritual, terutama untuk mewujudkan budi pekerti yang luhur. Pencak silat telah menunjukkan jati dirinya dan telah terbukti membentuk kepribadian yang kokoh bagi para pengikutnya. Tidak hanya pembinaan terhadap olahraganya, seni, dan bela diri semata, melainkan dapat mengembangkan watak luhur, sikap ksatria, percaya diri sendiri dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Sucipto, 2009: 21).

Seorang pesilat harus menjaga, melestarikan, dan mengembangkan nilai-nilai dasar seperti ketekunan, kesabaran,

kejujuran, kepahlawanan, kepatuhan dan kesetiaan, serta memberi landasan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan kepada warga masyarakat (Sucipto, 2009: 21). Hal ini bertujuan untuk mewujudkan cita-cita kemanusiaan dan kemasyarakatan yang luhur sesuai nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh penduduk setempat.

Menurut pandangan masyarakat rumpun Melayu, yang menjadi sumber asal pencak silat, dalam hidup manusia memiliki kedudukan sebagai mahluk Tuhan, mahluk individu, mahluk sosial, dan mahluk alam semesta (Maryono, 2000: 250).

Dalam dunia pendidikan pencak silat akan sangat membantu membentuk kader bangsa yang berjiwa patriotik, kepribadian luhur, disiplin dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Sucipto, 2009: 21). Karena dalam pengajaran pencak silat siswa di gembleng dan diasah tidak hanya fisik tapi mental agar terbentuklah manusia yang berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Pengembangan aspek bela diri

Indonesia terdiri dari berbagai aspek suku bangsa dengan karakteristik biologis, sosial dan kebudayaan yang berbeda, namun mereka memiliki tradisi mempelajari pencak silat sebagai alat membela diri dari ancaman alam, binatang maupun manusia. Pencak silat bela diri merupakan cikal bakal dari aspek pencak silat lainnya (Sucipto, 2009: 23). Karena pada dasarnya pencak silat mempunyai

unsur seni bela diri yang di dalamnya terdapat unsur pengembangan ketrampilan, sikap, kepribadian, dan rasa kebangsaan, yang sangat berguna untuk membentuk manusia seutuhnya (sehat jasmani dan rohani) (Naharsari, 2008: 9).

Pada hakikatnya, aspek beladiri pada pencak silat lebih ditekankan kepada penguasaan bukan untuk mengalahkan lawan, serta pesilat harus memiliki mental spiritual yang kuat agar dapat mengendalikan kemampuannya untuk hal-hal yang positif (Murhananto, 2003: 39).

Dalam tujuan pengembangan bela diri pencak silat, pesilat harus terampil dalam gerak efektif untuk menjamin kemandirian, kesiapan siaga fisik dan mental yang dilandasi sikap kesatria, tanggap, mengendalikan diri. Hal ini berarti adanya kewajiban bagi untuk :

- 1) Berani menegakkan kejujuran kebenaran dan keadilan.
- 2) Tahan uji dan tabah dalam menghadapi cobaan godaan.
- 3) Tangguh/ulet dan dapat mengembangkan kemampuan di dalam melakukan usaha.
- 4) Tanggap, peka, cermat, dan tepat di dalam menelaah permasalahan yang dihadapi maupun dalam mengatasinya.
- 5) Selalu melaksanakan “ilmu padi” dan menjauhkan diri dari sikap dan perilaku sombong.
- 6) Menggunakan keterampilan gerak efektifnya dalam perkelahian hanya karena keadaan terpaksa untuk keselamatan diri dan harga

diri menurut ukuran objektif serta keselamatan bangsa dan negara (Oetojo, 2000: 11).

Dengan demikian diharapkan para pesilat dapat menahan diri tanpa mengedepankan emosi, melainkan kebijaksanaan seperti ilmu padi semakin berisi semakin merunduk.

c. Pengembangan seni

Pada dasarnya pencak silat dapat juga dikatakan sebagai pencak silat bela diri yang indah. Pada saat diperlukan, pencak silat seni dapat difungsikan kembali ke asalnya menjadi pencak silat bela diri. Hal tersebut disebabkan karena pencak silat seni memiliki struktur yang sama dengan pencak silat bela diri. Struktur tersebut meliputi teknik-teknik sikap pasang, gerak langkah, serangan dan bela sebagai satu kesatuan (Sucipto, 2009: 24).

Gerakan-gerakan tersebut dilakukan dengan mantap dan penuh penghayatan, maka akan menjadi gerakan seni yang sangat indah, bahkan di daerah tertentu, pencak silat dimainkan dengan diiringi musik yang khas dan gerak serta irama yang khusus. Pencak silat sebagai seni harus mengikuti ketentuan-ketentuan keserasian antara irama, rasa dan raga (Naharsari, 2008: 10).

Bela diri pencak silat bertujuan untuk mengembangkan aspek seni, yaitu terampil dalam gerak yang serasi dan menarik dilandasi rasa cinta kepada budaya bangsa. Hal ini berarti kesadaran untuk :



- 1) Mengembangkan pencak silat sebagai budaya bangsa Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai luhur guna memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri, dan kebanggaan nasional serta memperkokoh jiwa kesatuan (Sucipto, 2009: 24).
- 2) Mengembangkan nilai pencak silat yang diarahkan pada penerapan nilai-nilai kepribadian berlandaskan Pancasila.
- 3) Mencegah penonjolan secara sempit nilai-nilai pencak silat yang bersifat aliran kedaerahan.
- 4) Menanggulangi pengaruh budaya asing yang negatif.
- 5) Mampu menyaring dan menyerap nilai-nilai budaya luar yang positif dan memang diperlukan bagi pembaharuan dalam proses pembangunan (Oetojo, 2000: 11).

Sehingga kita sebagai bangsa Indonesia lebih bisa menghargai budaya sendiri, agar budaya pencak silat dapat berkembang dan bersaing dengan bela diri impor.

d. Pengembangan olahraga

Aspek fisik dalam pencak silat sangat penting, gerakan-gerakan pencak silat melibatkan otot-otot tubuh, sehingga dapat berpengaruh baik dalam kemampuan daya otot maupun daya tahan *kardiovaskuler*, kecepatan, kelenturan, keseimbangan, ketepatan maupun kemampuan dalam mengambil keputusan secara singkat dan tepat (Naharsari, 2008: 10). Dalam pencak silat, segala sesuatu dapat

dikatakan olahraga apabila memenuhi unsure sukarela, rekreasi, latihan, prestasi, dan sportifitas. Unsur sukarela dapat kita temui pada pencak silat, seseorang yang ingin bergabung dengan perkumpulan pencak silat selalu ditanya kesanggupannya, tidak pernah ada paksaan dalam pencak silat. Unsur rekreasi memiliki dua pengertian pertama adalah kesenangan, yang kedua untuk pemulihan jasmani dan rohani. Unsur latihan merupakan keharusan dan kewajiban yang didorong oleh rasa tanggung jawab untuk mengembangkan fungsi-fungsi positif pencak silat. Unsur prestasi sangat penting untuk pesilat, agar dapat mengukur kemampuannya, hasil dan ketekunan berlatih. Unsur sportivitas dijunjung tinggi karena untuk membentuk sifat jujur pesilat, sederhana, tertib, bersedia mengakui kekalahan baik dalam bertanding di gelanggang maupun dalam kehidupan bermasyarakat, (Murhananto, 2003: 41).

Pencak silat olahraga bertujuan untuk mengembangkan aspek olahraga yaitu terampil dalam gerak efektif untuk menjamin kesehatan jasmani dan rohani yang dilandasi hasrat hidup sehat. Hal ini berarti kesadaran untuk.

- 1) Berlatih dan melaksanakan olahraga pencak silat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.
- 2) Selalu menyempurnakan prestasi jika latihan dan pelaksanaan olahraga tersebut berbentuk pertandingan.
- 3) Menjunjung tinggi sportivitas.

Selain itu, olahraga bukan hanya untuk membangun fisik saja melainkan juga membangun mental spiritual. Olah raga bertujuan untuk membentuk manusia yang fisiknya kuat dan sehat serta berprestasi tinggi.

#### **D. Ajaran Pencak Silat Sebagai Materi Dakwah**

Islam sebagai agama *Rahmatilil'alam* memberikan konsep yang komprehensif dan integral, tidak hanya pada *ubudiyah* (ibadah) saja seperti sholat, puasa, dan lainnya, tetapi juga menyangkut kode etik sosial yang digunakan manusia sebagai perangkat penataan sosial yang diarahkan pada kemaslahatan manusia itu sendiri. Salah satunya melalui beladiri pencak silat, pencak silat merupakan hasil budi daya manusia yang bertujuan untuk menjamin keamanan dan kesejahteraan bersama, pencak silat merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang diajarkan kepada warga masyarakat yang meminatinya (Oetojo, 2000: 2).

Hal tersebut menunjukkan bahwa Islam dan pencak silat memiliki hubungan dalam berbagai pendekatan, *Pertama* dalil tentang seruan berlatih bela diri, meski istilah pencak silat belum muncul pada awal lahirnya Islam yaitu masa Rasulullah, al-Quran sudah menyerukan umat Islam untuk belajar beladiri dalam menghadapi musuh Islam. Hal ini diterangkan dalam surat al-Anfal ayat 60 :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ  
 بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ  
 يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا  
 تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugian). (Q.S. al-Anfal/8:60) (Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahannya*, hlm. 271).

Ayat diatas menerangkan bahwa perlu adanya persiapan dalam menghadapi musuh-musuh Islam, perintah mempersiapkan *kekuatan* di tafsirkan oleh Nabi SAW dengan panah dan keterampilan memanah. (HR. Muslim melalui Uqbah Ibnu Amir). Tentu penafsiran ini diangkat Nabi SAW sesuai dengan kondisi dan masa beliau (Shihab, 2002: 485). Persiapan kekuatan dengan ketrampilan memanah tentunya sangat relevan dengan latihan bela diri pencak silat pada masa sekarang.

*Kedua*, pencak silat memiliki nilai seni yang tinggi, pencak silat Gerakan-gerakan Pencak Silat selain mengandung unsur bela diri, didalamnya juga merangkum unsur seni. Berbicara tentang seni berarti merambah dunia keindahan. Sedangkan untuk menghayati keindahan, dibutuhkan suatu apresiasi yang sangat memadai disamping kepekaan rasa. Ini memiliki maksud bahwa Pencak Silat ingin membawa penghayatnya ke dalam kepekaan rasa, rasa disini adalah rasa

keindahan. Dalam perspektif Islam seni diartikan sebagai ekspresi jiwa dalam bentuk keindahan. Seni merupakan penjelmaan rasa keindahan dalam diri manusia merupakan salah satu fitrah yang dianugerahkan Allah SWT yang harus dipelihara dan disalurkan dengan baik dan benar sesuai dengan jiwa ajaran Islam. Tujuan kesenian adalah sama dengan tujuan hidup itu sendiri, yaitu kebahagiaan spiritual dan material di dunia dan akhirat, dibawah naungan ridha Allah SWT (Mahfud, 2011:180).

*Ketiga*, pencak silat adalah hasil kebudayaan manusia, pencak silat hasil budaya manusia Indonesia untuk membela/mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seperti halnya pencak silat, Islam memandang kebudayaan lahir dari olah akal budi, jiwa atau hati nurani manusia. Bentuk kebudayaan tersebut selalu mencerminkan nilai-nilai kehidupan yang diyakini, yang dirasa, dan diharapkan memberikan kebaikan dalam hidup. Kebudayaan tidak bertentangan dengan Islam, karena Islam mendorong manusia untuk belajar dan menggunakan akalnya melahirkan sesuatu yang bermanfaat untuk kehidupan masyarakat (Mahfud, 2011:185).

Menurut M. Amirudin pencak silat sangat membantu dalam mengatasi kenakalan remaja, hal ini di buktikan dengan semakin berkembangnya pencak silat sebagai ekstra kurikuler di berbagai sekolah (Wawancara dengan M. Amirudin di Margoyoso, 30 Oktober 2015). Sedangkan menurut Ansori, pencak silat sebagai sarana mengejar sebuah prestasi sangat penting dalam pembelajaran

pada sebuah kegiatan. Sehingga nantinya pencak silat dapat digunakan sebagai sarana atau media dakwah dengan materi yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini (Wawancara dengan Ansori di Segaran, 31 Oktober 2015). Dari beberapa pemaparan diatas pencak silat sebagai sarana atau media dakwah sangat penting selain untuk mengejar prestasi juga sebagai sarana untuk mengolah mental spiritual para pesilat, serta menanamkan nilai-nilai seni dan budaya bangsa Indonesia.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Profil Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo**

##### **1. Sejarah Singkat Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo**

Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan suatu organisasi "Persaudaraan" yang bertujuan membentuk manusia berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam jalinan persaudaraan kekal abadi.

Organisasi ini didirikan pada tahun 1922 oleh Ki HadjarHardjo Oetomo di Desa pilangbangoMadiun (Sekarang Kelurahan Pilangbango Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun). Ki HadjarHardjo Oetomo adalah siswa Kinasih dari Ki AgengSoerodiwirjo (pendiri Setia Hati atau dikenal sebagai aliran SH). Beliau juga tercatat sebagai pejuang perintis kemerdekaan Republik Indonesia (Harsono, 2009: 2).

Diawal perintisannya, bela diri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate bernama Setia Hati Pencak Silat Sport Club (SH PSC). Semula, SHPSC lebih memerankan diri sebagai basis pelatihan dan pendadaran pemuda Madiun dalam menentang penjajah. Untuk mensiasati kolonialisme, bela diri pencak silat ini beberapa kali sempat berganti nama yakni, SH PSC, Setia Hati Pemuda Sport Club. Perubahan dilakukan agar Pemerintah Hindia Belanda tidak menaruh curiga dan tidak membatasi

kegiatan SH PCS. Pada tahun 1922 nama Persaudaraan Setia Hati Terate dikukuhkan (Harsono, 2009: 2).

Melalui MUBES (Musyawarah Besar) Madiun, dengan arif diakui sebagai era baru perjalanan roda organisasi dari tradisional ke organisasi modern. Konsekuensinya dari perubahan tersebut, salah satu diantaranya dengan mengentalkan komitmen pengembangan organisasi agar semakin maju, berkembang dan berkualitas. Sampai saat ini, PSHT semakin berkembang serta diakui Masyarakat Indonesia dan Internasional (Harsono, 2009: 5).

Sejarah Singkat Unit Kegiatan Mahasiswa Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Walisongo Semarang. PSHT berkembang pesat di Perguruan Tinggi di Semarang seperti UNISSULA, UNTAG, UNNES, IKIP PGRI, dan UNDIP. Hal ini berkat kepedulian dan tanggung jawab dari warga PSHT yang belajar di suatu Perguruan Tinggi dan bekerja sama dengan pengurus PSHT cabang Kodia Semarang.

Demikian juga di UIN Walisongo, perkembangannya di UIN Walisongo mulai pada bulan Juli 1994. Beberapa mahasiswa yang memelopori latihan PSHT di UIN diantaranya Joko Sutrisno, HeriPurnomo, Purwoto, Abidin, Abdul Mukti dan lain-lain. Awal-awal latihan mendapat siswa kurang lebih 60 mahasiswa UIN, latihan dilakukan di halaman Perpustakaan lama Fakultas Tarbiyah Kampus II UIN.

Pada tiga bulan pertama PSHT di UIN telah terdaftar sebagai komisariat di PSHT cabang Kodia Semarang, sebagai ketua Joko Sutrisno.



Sejak saat itu PSHT di UIN tidak pernah absen dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh PSHT cabang Kodia Semarang, seperti acara kenaikan tingkat yang dilaksanakan enam bulan sekali, atau pendelegasian calon pelatih yang dilakukan setiap satu tahun sekali. Di tahun kedua (1995) PSHT Komisariat UIN Walisongo terdaftar sebagai UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) di UIN Walisongo, tepatnya pada bulan April 1995 bersama dengan UKM ANNISWA. Ketua UKMPSHT yang pertama adalah Agus Susilo dari Fakultas Syari'ah mahasiswa angkatan 1994 (Dokumen UKM PSHT UIN Walisongo Semarang Tahun 2014).

## **2. Kondisi Sarana dan Prasarana**

Dua tahun setelah ditetapkan sebagai UKM, PSHT mendapat fasilitas kantor (base camp) dari institut, bertempat di PKM Kampus II. Mulai menempati kantor barunya Sejak Keluar SK penempatan kantor UKM bernomor: 39/SM/UIN/WS/VII/1997. Sejak itu seluruh kegiatan birokrasi (selain latihan pencak) terpusat di kantor PSHT dan lebih teratur.

Tapi Karena ada himbauan dari Rektorat, maka pada tahun 2004 semua UKMI yang ber kantor di kampus I maupun kampus II dipindah ke kampus III. Begitu pula dengan UKM PSHT. Sehingga sejak tahun 2004 sampai sekarang UKM PSHT menempati PKM lama Kampus III Bersama-sama UKM Mawapala, UKM Kempo, UKM BKC dan UKM Racana.

Di UKM PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang, sekarang memiliki fasilitas yang lengkap untuk menunjang kegiatan anggota. Diantaranya adalah matras, perlengkapan latihan keatlitan, perlengkapan kantor, dan perlengkapan rumah tangga (Dokumen UKM PSHT UIN Walisongo Semarang Tahun 2014).

### **3. Profil Pelatih (Warga)**

Di lembaga beladiri PSHT untuk menjadi seorang pelatih atau pendidik harus menjadi seorang warga terlebih dahulu. Bila melihat AD ART organisasi, Warga PSHT ialah siswa yang telah mencapai jurus 35 dan senam dasar 90 telah memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan dengan melalui testing, dan diajukan ke pengurus pusat untuk disahkan. Menurut Ansori pelatih yang diberi kewenangan melatih haruslah seorang warga yang mampu mengayomi dan mengarahkan sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh seorang siswa, sehingga ke depannya tujuan atau sasaran yang diharapkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut (Wawancara dengan Ansori di Segaran, 31 Oktober 2015).

Untuk menjadi seorang pelatih dalam lembaga beladiri pencak silat PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang tidak berbeda dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh PSHT pusat Madiun. Ada kriteria-kriteria atau syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi terlebih dahulu untuk menjadi pelatih, karena seorang warga PSHT yang akan menjadi pelatih nantinya akan membina para siswanya agar terbina menjadi

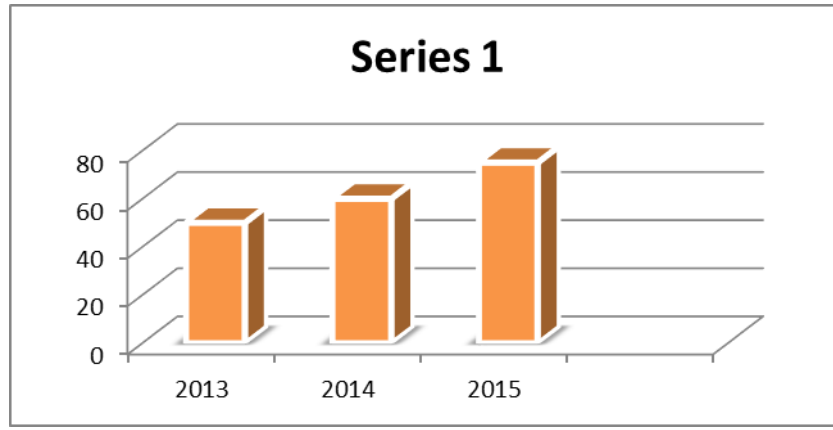
pribadi-pribadi yang tangguh baik secara jasmani maupun rohani dalam kurun waktu tiga terakhir data menunjukkan adanya jumlah peningkatan Warga. Tahun 2013 berjumlah 20 orang, tahun 2014 berjumlah 30 orang, dan tahun 2015 berjumlah 45 orang (Dokumen UKM PSHT UIN Walisongo Semarang Tahun 2014). Di sini pelatih sangat berpengaruh dalam perkembangan siswa karena setiap latihan selalu bertatap muka dengan siswa untuk menyampaikan materi, untuk warga harus menguasai semua materi agar dalam penyampaiannya dapat maksimal.

#### **4. Profil Siswa**

Anggota UKM PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang yang berstatus siswa tidak hanya berasal dari UIN Walisongo Semarang saja, melainkan ada sebagian kecil siswa yang berasal dari sekolah disekitar UIN dan masyarakat sekitar. Sebagaimana ketentuan dari PSHT pusat Madiun, siswa dibagi menjadi beberapa tingkatan yang ditandai dengan warna sabuknya. Warna sabuk siswa terdapat empat tingkatan mulai dari sabuk hitam (polos), sabuk jambon, sabuk hijau dan sabuk putih kecil.

PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang tiga tahun terakhir data menunjukkan, tahun 2013 berjumlah 50 orang, tahun 2014 siswa berjumlah 60 orang, tahun 2015 siswa polos berjumlah 75 orang (Dokumen UKM PSHT UIN Walisongo Semarang Tahun 2014).

**Grafik: 1**  
**Jumlah Pelatih / warga Komisariat UIN Walisongo Semarang tiga tahun terakhir**



*Sumber : Dokumen PSHT UIN Walisongo Semarang*

Tahapan latihan dalam bela diri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate adalah sebagai berikut:

1) Tingkat Siswa

Tahapan ini menempuh empat tingkatan yaitu, tingkat polos, jambon, hijau, dan putih kecil. Dalam hal ini siswa mendapat didikan dan latihan dari para pelatih, tiap tingkatan menempuh paling sedikit enam bulan masa latihan.

2) Pendidikan Calon Pelatih

Dalam tahapan ini, para calon pelatih didelegasikan dalam satu tempat latihan yaitu di cabang yang kesemuanya berasal dari ranting dan komisariat, dengan pelatih yang telah ditunjuk dari komisariat dan ranting sebagai pelatih cabang. Tahapan ini juga menempuh masa latihan paling sedikit enam bulan.

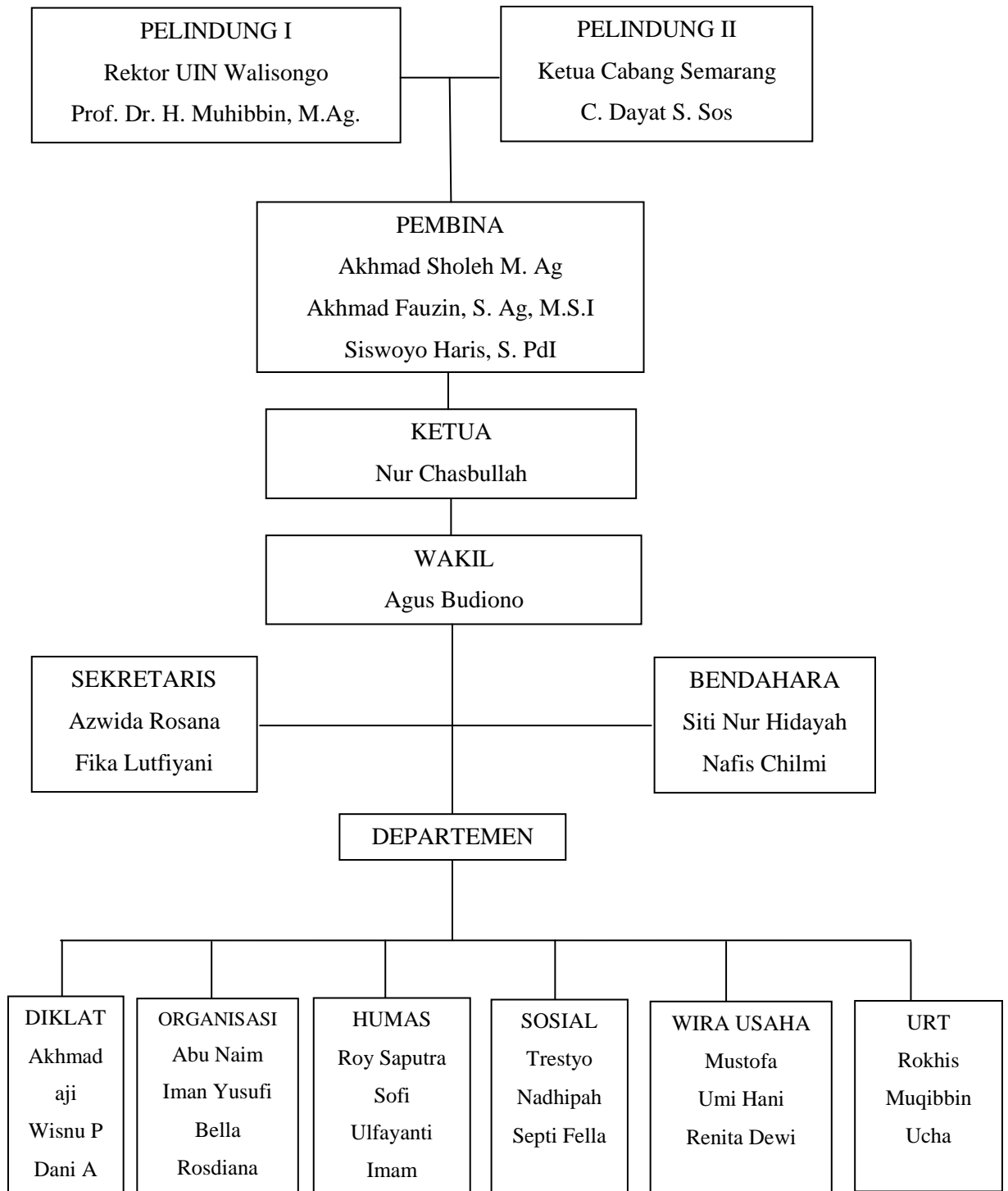
### 3) Pengesahan Warga

Dilaksanakan setelah calon pelatih menguasai seluruh materi wajib yang harus ditempuh dan dimiliki sebagai syarat menjadi Warga (pelatih) tingkat satu PSHT. Pelatihan lainnya berupa ketrampilan melatih dan ketrampilan lain yang berhubungan dengan pencak silat yaitu, penataran pelatih, penataran wasit juri pencak silat, dan pertandingan baik tingkat lokal, regional, nasional serta tingkat internasional (Buku Panduan Passka Pofil UKM PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang, 2002: 57)

Materi Panca Dasar adalah termasuk ke-SH-an (spiritual/wejangan), disampaikan pada setiap jenjang dari siswa, calon pelatih, dan warga. Hal tersebut bertujuan sebagai bekal keruhanian serta sebagai kontrol bagi anggota Persaudaraan Setia Hati Terate.

## 5. Struktur Kepengurusan UKM PSHT Komisariat UIN Walisongo

Semarang periode 2015



Sumber: (Dokumen UKM PSHT UIN Walisongo Semarang Tahun 2014).

## **6. Kegiatan Latihan di UKM PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang**

Latihan Pencak Silat ialah kegiatan yang pokok bagi UKM PSHT. Latihan ini diampu oleh Warga PSHT tingkat I dari komisariat UIN yang telah mengikuti latihan atau penataran pelatih dan ditunjuk oleh pengurus. Latihan ini dilaksanakan tiga kali seminggu, yaitu

| Hari   | Tempat     | Waktu       |
|--------|------------|-------------|
| Selasa | Kampus I   | 19.30-22.30 |
| Jum'at | Kampus II  | 15.30-17.30 |
| Sabtu  | Kampus III | 07.30-11.30 |

Sumber: (Dokumen UKM PSHT UIN Walisongo Semarang Tahun 2014).

Di UKM PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang juga terdapat latihan TC, yaitu latihan yang di lakukan sebagai pendalaman materi khususnya kepada atlit. Selain itu PSHT UIN juga selalu aktif mengikuti Pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pengurus Cabang seperti Pelatihan Seni, Pelatihan Wasit juri dan yang lainnya. Kegiatan UKM PSHT di UIN Walisongo terus berjalan sampai sekarang sehingga setiap tahunnya dapat mengirimkan siswanya ke PSHT Cabang, untuk mengikuti pelatihan calon warga (pelatih).

## **7. Prestasi yang diraih UKM PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang.**

UKM PSHT UIN Walisongo merupakan salah satu komisariat di kota semarang yang selalu aktif mengikuti event-event kejuaraan baik Tingkat Daerah maupun Tingkat Nasional.

| No | Kejuaraan                                   | Kategori              | Juara   |
|----|---|-----------------------|---------|
| 1  | International championship<br>UNS Surakarta | Seni regu putra       | 1       |
|    |   | Kelas F putra         | 2       |
| 2  | Kejurnas UNAIR Surabaya                     | Seni regu putra       | 2       |
|    |   | Seni regu putrid      | 2       |
|    |   | Kelas F putra         | 2       |
| 3  | POMDA                                       | Seni regu putra       | 1       |
|    |   | Seni regu putrid      | 1       |
|    |   | Kelas D putri         | 1       |
|    | POMNAS                                      | Seni regu putra       | Juara 3 |
| 3  | PIONIR Palu                                 | Seni regu putra       | 2       |
|    |   | Seni regu putri       | 1       |
|    |   | Seni tunggal<br>putra | 2       |
|    |   | Seni tunggal<br>putri | 2       |
|    |   | Ganda putra           | 2       |
|    |   | Ganda putri           | 2       |

Sumber: (Dokumen UKM PSHT UIN Walisongo Semarang Tahun 2014).

#### **B. Panca Dasar Pencak Silat PSHT di Komisariat UIN Walisongo**

Sekilas Pencak Silat memang Sebagai pendidikan olah raga yang mengutamakan kegiatan dan kekuatan fisik saja, tetapi ternyata Pencak Silat memiliki multi aspek, karena mengandung tidak hanya aspek olah raga, bela diri, seni dan budaya tetapi juga kerohanian (Maryono, 2000: 2). Organisasi PSHT, sebagai organisasi Pencak Silat yang notabene organisasi persaudaraan, menambah aspek dalam Pencak Silat, yaitu aspek persaudaraan. Jadi PSHT memiliki lima aspek (Panca Dasar) sebagai materi dalam Persaudaraan Setia Hati Terate, yaitu aspek persaudaraan, olah raga, bela diri, kesenian dan kerohanian (Harsono, 2009:15). Manfaat Pencak Silat PSHT sebagai sarana dan pembinaan akhlak yaitu dengan jalan mengadakan latihan Pencak Silat PSHT yang secara konsekuen menanamkan dan mengembangkan semua aspek yang terkandung didalamnya, walaupun tidak menutup



kemungkinan spesialisasi bagi pesilat yang berbakat dalam aspek tertentu.

#### 1. Aspek Persaudaraan

Persaudaraan dalam makna harfiah adalah terciptanya hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan yang lain, yang terikat oleh rasa kebersamaan; saling sayang menyayangi, kasih mengasihi serta saling memberi dan menerima (Harsono, 2009: 13). Dasar utama PSHT adalah mewujudkan rasa persaudaraan yang kekal dan abadi diantara para warga dan calon warga, karena bila rasa persaudaraan sudah tertanam di hati para warga PSHT, diharapkan akan tampak kehidupan yang rukun (Modul Kepelatihan Cabang Kendal, 2015: 64). Persaudaraan dalam PSHT adalah persaudaraan yang murni lahir dari lubuk hati, yang lahir dari insan yang merasa senasib. Yakni persaudaraan yang lahir dari kesadaran bahwa hakikat dirinya tidak berbeda dengan orang lain; yaitu berasal dari Dzat yang sama (Harsono, 2009: 24). Seperti apa yang di sampaikan Barnawi Umari menggambarkan persaudaraan yang dikehendaki Islam antara penganutnya sendiri, serta sikap pemeluk Islam dengan pemeluk lainnya (Amin, 2009: 93).

Persaudaraan sebagai Dasar utama materi PSHT adalah mewujudkan rasa persaudaraan yang kekal dan abadi diantara para warga dan calon warga, oleh karena itu menurut Arif Rahman Izudin di PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang pelaksanaan ajaran persaudaraan melalui silaturahmi kepada alumni, menjenguk anggota yang sakit, *takziyah* ketika ada alumni yang meninggal dunia (Hasil wawancara dengan Arif Rahman

Izudin, tanggal 16 Oktober 2015 di kampus III UIN Walisongo Semarang). Hal tersebut menurut M. Amiruddin merupakan bentuk kewajiban Muslim dengan Muslim lainnya, di PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang merupakan pelaksanaan persaudaraan. Karena ajaran persaudaraan adalah ajaran yang melatih anggota PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang agar memiliki jiwa sosial (Hasil wawancara dengan M. Amiruddin, tanggal 27 Oktober 2015 di Kampus I UIN Walisongo Semarang).

Jadi seluruh anggota PSHT diharapkan memiliki rasa persaudaraan yang tinggi, sehingga memiliki rasa kasih mengasihi tanpa ada paksaan apapun serta tidak memandang suku, ras dan agama.

## 2. Aspek Olah Raga

Sebagai olah raga Pencak Silat, PSHT mengutamakan kegiatan jasmani, agar mendapat kebugaran dan ketangkasan. Olah raga membuat tubuh menjadi ringan, bergairah, dan terasa segar, memperkuat otot-otot dan jaringan tubuh, memelihara tubuh dari berbagai macam penyakit jasmani dan rohani. Olah raga adalah bentuk kegiatan yang sangat memberi manfaat bagi kesehatan badan, yang selanjutnya akan memberikan kekuatan bagi jiwa. Pepatah mengatakan “*Mensana in Corpore Sano*” (Modul kepelatihan cabang Kendal, 2015: 44).

Di PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang, aspek olah raga dilaksanakan dalam bentuk latihan rutin. Untuk itu di PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang materi fisik menjadi menu wajib dalam setiap latihan. Menerapkan latihan fisik atau olah raga sebelum sampai ke materi

kerohanian atau olah jiwa dan olah rasa (Hasil wawancara dengan M. Amiruddin, tanggal 27 Oktober 2015 di Kampus I UIN Walisongo Semarang). Materi latihan fisik ini lebih menekankan pada aspek olah raga yang meliputi pemanasan, kecepatan, ketepatan, dasar keterampilan dan pernafasan. Semua itu bermanfaat melatih dan memperbaiki fungsi organ-organ tubuh manusia sehingga dapat mencapai kondisi fisik yang sehat, segar, bersemangat dan mempunyai daya tahan tubuh yang baik (Hasil wawancara dengan M. Amiruddin, tanggal 27 Oktober 2015 di Kampus I UIN Walisongo Semarang).

Olahraga di PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang sering disebut *osdoweran* yang memiliki manfaat sebagai pemanasan sebelum gerakan inti. Karena dengan *osdoweran* siswa akan lebih siap dalam menerima materi yang akan diberikan (Hasil wawancara dengan Afan S Nur 23 Oktober 2015) di Kampus II UIN Walisongo Semarang. Dari hasil observasi peneliti, aspek olahraga dalam pelaksanaannya, lebih ditekankan kepada aspek fisik, meliputi pemeriksaan kondisi fisik, pemanasan, *osdower* atau ketahanan, stamina, kecepatan dan ketepatan serta dasar ketrampilan (Hasil Observasi pada tanggal 27 Oktober 2015 di Kampus I UIN Walisongo Semarang).

Pada prakteknya, pelatih dalam menyampaikan olahraga ini kurang maksimal. Menurut Haris tidak semua pelatih dalam penyampaiannya disukai oleh para siswa, karena gerakannya cenderung statis (Hasil wawancara dengan Haris, tanggal 11 Oktober 2015 di Segaran).

Sedangkan menurut Tri Akhmad Aji kadang pelatih dalam mengaplikasikannya salah porsi, dengan memberikan materi fisik yang berat untuk tingkatan pemula. Hasil wawancara dengan Aji Prastyo, tanggal 15 Oktober 2015 di Kampus III UIN Walisongo Semarang). Olahraga selain untuk mengejar sebuah prestasi juga untuk memperkuat fisik dan mental, sehingga nantinya insan pesilat dapat mempertebal rasa percaya diri sehingga tidak mudah goyah dalam menghadapi berbagai masalah.

### 3. Aspek Bela diri

Sebagai seni bela diri Pencak Silat PSHT membekali anggota dengan ketrampilan gerak efektif dan efisien untuk membela diri terhadap ancaman dan bahaya. Untuk tujuan ini dalam latihan Pencak Silat PSHT diajarkan teknik dan taktik bela diri. Ilmu bela diri banyak sekali member manfaat bagi orang yang mempelajarinya. Salah satu sifat dari seseorang yang menguasai ilmu bela diri adalah: gerak dan tindakan orang tersebut kelihatan mantap dan penuh percaya diri. Ia tidak akan ragu atau was-was dalam menghadapi suatu permasalahan maupun di dalam melakukan suatu pekerjaan. Ia tidak akan takut dalam mengambil sikap atau menentukan keputusan (Harsono, 2009: 35). Sebagai seni bela diri Pencak Silat, Persaudaraan Setia Hati Terate membekali anggota dengan ketrampilan gerak efektif dan efisien untuk membela diri terhadap ancaman dan bahaya. Untuk tujuan ini dalam latihan Pencak Silat PSHT diajarkan teknik dan taktik, Lebih utamanya, latihan ini untuk mendidik siswa dalam

mempertahankan diri, sehingga terbentuk pribadi-pribadi yang mampu mempertahankan diri terhadap lingkungannya, lebih dari itu diharapkan juga akan terbentuk pribadi-pribadi yang mampu melindungi orang lain dari segala tindak kejahatan. Di PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang beladiri diajarkan sebagai bekal kepada anggota dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, dan sebagai bekal keatlitian untuk memperoleh prestasi (Hasil wawancara dengan Arif Rahman Izudin, tanggal 16 Oktober 2015 di kampus III UIN Walisongo Semarang).

Untuk meningkatkan prestasi di PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang menurut Amiruddin anggota di fokuskan dalam latihan TC (*Training Center*) yang bertujuan sebagai motivasi anggota untuk mengukir prestasi (Hasil wawancara dengan M. Amiruddin, tanggal 27 Oktober 2015 di Kampus I UIN Walisongo Semarang). Sedangkan menurut Arif Rohman Izuddin TC memiliki manfaat anggota akan lebih memperdalam penguasaan teknik, taktik, dan strategi dalam bidang keatlitian, namun masih ada beberapa kekurangan diantaranya adalah kurangnya komitmen dan konsistensi dalam mengikuti program TC (Hasil wawancara dengan Arif Rahman Izudin, tanggal 16 Oktober 2015 di kampus III UIN Walisongo Semarang).

Dari pengamatan Peneliti aspek bela diri lebih ditekankan pada latihan teknik, dan taktik. Latihan teknik meliputi, senam dasar, jurus, pasangan, langkah, kuncian dan lepasan. Siswa dibekali keterampilan beladiri ini, sehingga akhirnya nanti dapat memberi manfaat bagi siswa.

Teknik disini difokuskan pada gerak dan strategi, yang lebih mengoptimalkan kinerja dari otak itu sendiri. Sedangkan untuk latihan taktik meliputi analisa jurus, pola langkah, jurus refleks, sambung. Latihan taktik ini dimaksudkan untuk pembinaan kejiwaan para siswa agar mereka dapat menerapkan jurus-jurus dan pasangan dalam sambung sehingga melatih keberanian untuk mengambil keputusan, optimis, bertanggung jawab, stabil emosinya, sportif dan tegas (Hasil Observasi tanggal 27 Oktober 2015 di Kampus I UIN Walisongo Semarang).

#### 4. Aspek Kesenian

Sebagai seni Pencak Silat PSHT merupakan bentuk ekspresi perasaan yang indah ter-implementasi dalam gerakan terpola, terangkai dan efektif. Aspek seni dapat melatih jiwa pesilat menjadi indah dan dapat memberikan kesan lembut dalam kerasnya ilmu bela diri ini. Hal lain yang memperkuat alasan mengapa PSHT memilih jenis bela diri Pencak Silat, karena Pencak Silat sendiri merupakan budaya warisan leluhur, yang di dalamnya terkandung “falsafah” kesederhanaan, kehalusan, kelembutan dan sekaligus kekuatan atau dengan kata lain merupakan perwujudan dari kepribadian bangsa. Karena pencak silat merupakan warisan leluhur, kewajiban kita adalah mengembangkan dan melestarikannya. Sebaliknya jika kita tidak dapat menjaganya, berarti kita akan kehilangan ciri khas dan kepribadian bangsa kita sendiri (Maryono, 2000: 26).

Dari pengamatan peneliti, secara tidak langsung gerakan-gerakan yang diajarkan dalam latihan PSHT, seperti teknik dan taktik sudah

mengandung unsur-unsur kesenian, Kesenian sebagai salah satu aspek dalam PSHT merupakan bagian dari unsur latihan, di PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang pelaksanaan kesenian ini dilihat adanya seni wiraloka TGR (tunggal ganda regu), namun dalam pelaksanaannya kurang maksimal. Menurut Amiruddin karena kurangnya peminat dibidang kesenian dan kurangnya pelatih serta minimnya sarana dan prasarana yang memadai (Hasil wawancara dengan M. Amiruddin, tanggal 27 Oktober 2015 di Kampus I UIN Walisongo Semarang).

#### 5. Aspek Kerohanian

Setelah kita meletakkan dasar yang kuat lewat olah raga, hingga mampu membentuk jasmani yang sehat, hal yang tak boleh ditinggalkan adalah membangun jiwanya (rohaninya). Pemberian bekal kerohanian ini dipandang sangat perlu agar tercipta suatu keseimbangan antara raga dan jiwa. Sebab sekuat dan setinggi apapun kemampuan ilmu bela diri seseorang tanpa diimbangi dengan kekuatan rohani, akan terjadilah orang yang sombong dan suka pamer. Disinilah bagaimana cara untuk mengenal diri sendiri dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya akan di arahkan agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Harsono, 2009: 28).

Dengan adanya ke-SH-an atau kerohanian ini akan mendidik para siswa menjadi pribadi-pribadi yang mampu menyelami jiwanya, sehingga mereka dapat menghayati dan meresapi makna hidupnya, dan juga dapat mengerti akan tujuan hidupnya. Dari pengamatan peneliti pelaksanaan

keruhanian di PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang adalah adanya kegiatan *istighosah* yang diadakan rutin setiap malam sabtu (Hasil wawancara dengan M. Amiruddin, tanggal 27 Oktober 2015 di Kampus I UIN Walisongo Semarang).

Menurut Arif Rahman Izuddin *istighosah* memiliki manfaat yang besar yaitu anggota akan merasakan ketentraman jiwa dan spiritual dengan Allah SWT, sehingga dalam kehidupan sehari-hari akan lebih terkontrol (Hasil wawancara dengan Arif Rahman Izudin, tanggal 16 Oktober 2015 di kampus III UIN Walisongo Semarang). Selain *istighosah* juga diadakan wejangan-wejangan di setiap latihan agar para siswa mampu mengendalikan diri dari hal yang tidak baik.

Kesimpulannya, Islam sebagai agama yang komprehensif dalam semua aspek, tentunya isi dari ajaran Islam dapat menafsirkan segala dimensi kehidupan manusia, baik yang hubungannya dengan Allah SWT, dengan manusia, dan alam sekitar. Salah satu dimensi itu adalah hasil kebudayaan manusia yang memiliki nilai persaudaraan, olahraga, bela diri, kesenian/keindahan yang ada di dalam materi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Materi kerohanian ini sebagai pengendali dan citra diri pesilat. Sebagai pengendali karena materi ini ditanamkan agar anggota baik warga ataupun siswa dapat mengendalikan diri sehingga ilmu beladiri tidak disalahgunakan. Sedangkan sebagai citra diri pesilat karena materi ini ditanamkan agar anggota dapat menjadi manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.



## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### A. Analisis Panca Dasar Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

Untuk mendeskripsikan panca dasar bela diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai materi dakwah Islam, peneliti menyesuaikan antara materi dakwah Islam dengan pelaksanaan panca dasar bela diri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate

##### 1. Persaudaraan

Pelaksanaan ajaran panca dasar bela diri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Walisongo Semarang melalui silaturrahim, menjenguk anggota yang sakit dan *takziyah* kepada alumni yang meninggal dunia. Kaitannya dengan pendidikan Islam hal ini bisa di definisikan sebagai implementasi kewajiban sesama Muslim :

Rasulullah bersabda

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتُّ قِيلَ مَا هُنَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا لَقَيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَاَنْصَحْ لَهُ وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدُّهُ وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ

Dari Abu Hurairah RA berkata: “Rasulullah SAW bersabda: “Kewajiban seorang muslim atas sesama muslim ada enam.” Ditanyakan: “Apakah yang enam itu ya Rasulullah?” Nabi menjawab: “Apabila engkau bertemu dengan dia, hendaklah engkau memberi salam kepadanya. Apabila dia memanggil (mengundang) engkau, hendaklah engkau penuhi panggilannya. Apabila dia meminta nasehat, makaberilah nasehat. Apabila dia bersin dan memuji Allah, hendaklah engkau do’akan. Apabila dia sakit, hendaklah engkau jenguk. Apabila dia meninggal dunia, hendaklah engkau iringkan jenazahnya (ke kubur) (Muslim, 1992: 319).

Hadits di atas menunjukkan adanya hak dan kewajiban sesama muslim, hak adalah istilah hukum yang mengandung nilai keseimbangan diantara dua bagian atau lebih yang satu sama lain berbeda. Hak adalah sesuatu yang dapat memberi keberuntungan pada diri seseorang dan sekaligus memberi beban dan tanggung jawab pada pihak lainnya. Adapun kewajiban memiliki ma'na yang sebaliknya, yaitu adanya beban dan tanggung jawab pada diri seseorang yang sekaligus akan menjadi hak pada pihak lainnya. Hak dan kewajiban pada umumnya bersilat seimbang antara pemilik hak dan penanggung kewajiban yang pada suatu sa'at pemilik hak sekaligus menjadi penanggung kewajiban, demikian pula penanggung kewajiban akan sekaligus menjadi pemilik hak dalam bentuk yang lain.

Selanjutnya, Ajaran Islam menganjurkan manusia untuk bekerja sama dan tolong menolong (*ta'awun*) dengan sesama manusia dalam hal kebaikan. Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan umat Islam dapat berhubungan dengan siapa saja tanpa batasan ras, bangsa, dan agama.

Islam tidak membeda-bedakan ras, suku, dan golongan karena sesungguhnya manusia dihadapan Allah sama, tidak ada perbedaan antara hamba Allah, tidak ada seorang yang lebih mulia dari yang lainnya, kecuali ketakwaan mereka kepada Allah. Seperti Firman Allah dalam surat al-Hujurat ayat 13:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S.al-Hujurat/49:13) (Depag RI, 1998: 874).

Ayat di atas menerangkan uraian tentang prinsip dasar hubungan antar manusia, karena ayat di atas tidak lagi menggunakan panggilan yang ditujukan kepada orang-orang beriman, tetapi kepada semua manusia (Shihab, 2002: 260).

Berbagai keterangan di atas diperoleh pelajaran bahwa Islam memuliakan hubungan *Ukhuwah basyariyah*, dan memberikan hubungan yang setinggi-tingginya terhadap berbagai macam pelayanan terhadap kepentingan umum dan membuat sendi-sendi persaudaraan. Seperti pernyataan Barnawi Umari ukhuwah menggambarkan persaudaraan yang dikehendaki oleh Islam antara penganutnya sendiri serta sikap pemeluk Islam dengan pemeluk lainnya.

## **2. Olahraga**

Kesehatan ialah rahmat Allah yang setinggi-tingginya, harta dan jabatan tidak akan ada gunanya apabila jasmani dan rohaninya tidak sehat. Badan dan rohani yang sehat merupakan segala pangkal kebahagiaan dan kesenangan. Orang yang jasmaninya sehat, hatinya riang dan pikirannya segar, ia rajin bekerja dan gembira.

Kaitannya dengan pelaksanaan ajaran olahraga di Komisariat UIN Walisongo Semarang, Islam juga menganjurkan pemeluknya untuk menjadi kuat dan sehat baik secara rohani dan jasmani. Islam menunjukkan keutamaan

kekuatan dan kesehatan sebagai modal besar di dalam beramal saleh dan beraktivitas di dalam urusan agama dan urusan dunia. Allah berfirman :

قَالَتْ إِحَدُهُمَا يَا بَتِ اسْتَجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.(Q.S.al-Qashas/28:26) (Depag RI, 1998: 613).

Rasulallah SAW, juga menyuruh kaumnya untuk banyak melakukan kegiatan pekerjaan dan gerak, agar kita tidak lamban, malas atau tidak semangat dalam melakukan sesuatu. Nabi juga menganjurkan kaumnya untuk berolah raga, seperti berenang, memanah, berkuda, dan berbagai olah raga patriotik lainnya (Al-Qardhawy, 1998: 189). Semua contoh aktivitas tersebut dilakukan dalam rangka mempersiapkan dan melatih jasmani kita agar senantiasa kuat dan sehat dalam mengemban amanah yang dibebankan Allah kepada kita semua.

### 3. Beladiri

Dalam al-Quran Allah menyerukan manusia terutama umat Islam untuk memiliki sifat pemberani. Ini menandakan bahwa umat Islam penting untuk memiliki sifat pemberani, karena dengan keberanian inilah Islam akan disegani dan dihormati oleh bangsa lain. diantaranya Seperti dalam firman Allah dalam surat al-Anfal ayat 15 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا زَحَفًا فَلَا تُولُوهُمْ الْأَدْبَارَ ﴿١٥﴾

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir yang sedang menyerangmu, Maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur). (Q.S.al-Anfal/8:15) (Depag RI, 1998: 262).

Dari ayat diatas sudah diterangkan dengan jelas bahwa umat Islam harus bisa membela diri dari serangan lawan, demi mempertahankan keselamatan diri dan martabat bangsa. Bahkan islam sangat mengecam pada umatnya yang mundur atau melarikan diri dari medan perang.

Allah juga berfirman :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan). (Q.S. al-Anfal/8:60) (Depag RI, 1998: 336).

Ayat diatas menerangkan bahwa perlu adanya persiapan dalam menghadapi musuh-musuh Islam, perintah mempersiapkan *kekuatan* di tafsirkan oleh Nabi SAW dengan panah dan keterampilan memanah. (HR. Muslim melalui Uqbah Ibnu Amir). Tentu penafsiran ini diangkat Nabi SAW sesuai dengan kondisi dan masa beliau (Shihab, 2002: 485). Persiapan disini dimaksudkan agar kita senantiasa untuk waspada dalam membela diri.

#### 4. Kesenian

Secara harfiah, seni diartikan sebagai bentuk karya manusia yang mengandung nilai keindahan, mengandung pesona rasa jika diamati dan dinikmati, kemudian memberikan kepuasan dan kesenangan bagi setiap jiwa manusia (Ngamidah dan Faruq, 2010: 10).

Dalam perspektif Islam seni diartikan sebagai ekspresi jiwa dalam bentuk keindahan. Seni merupakan penjelmaan rasa keindahan dalam diri manusia merupakan salah satu fitrah yang dianugerahkan Allah SWT yang harus dipelihara dan disalurkan dengan baik dan benar sesuai dengan jiwa ajaran Islam. Tujuan kesenian adalah sama dengan tujuan hidup itu sendiri, yaitu kebahagiaan spiritual dan material di dunia dan akhirat, dibawah naungan ridha Allah SWT (Mahfud, 2011: 180). Allah berfirman :

عَلَيْهِمْ ثِيَابٌ سُنْدُسٍ خُضْرٌ وَإِسْتَبْرَقٌ وَحُلُوعٌ أَسَاوِرٌ مِنْ فِضَّةٍ وَسَقَنَهُمْ رَبُّهُمْ شَرَابًا طَهُورًا ﴿٦١﴾

mereka memakai pakaian sutera halus yang hijau dan sutera tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih.(Q.S.al-Insaan/76:21) (Depag RI, 1998: 1005).

## 5. Keruhanian

Islam sebagai agama tidak hanya berwajah lahiriah, tapi juga bernuansa rohani. Dalam kajian *ushuluddin* (pokok-pokok ajaran Islam), ilmu yang mempelajari aspek lahiriah disebut syariah atau fiqh. Sedangkan aspek ruhani disebut ilmu tasawuf atau spiritualitas Islam.

Memang harus diakui, hadirnya tasawuf dalam Islam merupakan sebuah upaya mendekatkan diri pada Allah melalui rutinitas ibadah dan pelatihan-pelatihan spiritual. Jadi, tasawuf adalah ilmu yang membahas masalah pendekatan diri manusia kepada Tuhan melalui penyucian ruhani. Hakikat tasawuf adalah mendekatkan diri kepada Allah melalui penyucian diri dan amaliyah-amaliyah Islam.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿١٠﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١١﴾

Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Q.S.as-Syam/91:9-10) (Depag RI, 1998: 1064).

## **B. Analisis Materi Dakwah Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Walisongo Semarang**

Peneliti berusaha mendefinisikan kembali tentang pelaksanaan ajaran Panca Dasar beladiri Pencak Silat PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang dalam perspektif Islam. Dalam analisis ini peneliti mengacu pada kerangka teori dan temuan di lapangan sehingga nantinya ada kesesuaian antara dakwah Islam dengan pelaksanaan materi panca dasar beladiri pencak silat PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang.

Upaya dalam mencapai tujuan dakwah Islam harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, walaupun pada kenyataannya manusia tidak mungkin menemukan kesempurnaan dalam berbagai hal. Tujuan dakwah adalah mencapai masyarakat yang adil dan makmur serta mendapat ridha Allah (Bachtiar, 1997: 37). Ketika merumuskan pengertian dakwah, Amrullah Ahmad menyinggung tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan (Ahmad, 1991: 2).

Kedua pendapat di atas, menekankan bahwa dakwah bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar

dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapapun. Sedangkan pelaksanaan materi panca dasar beladiri pencak silat PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang, pelaksanaan persaudaraan melalui silaturrahim, menjenguk orang sakit dan *takziah*, pelaksanaan materi olahraga melalui latihan fisik, pelaksanaan ajaran beladiri melalui teknik dan taktik, pelaksanaan kesenian melalui gerakan pencak silat yang indah dan pelaksanaan materi keruhanian melalui wejangan/*istighosah*. Berangkat dari hal tersebut menurut peneliti pelaksanaan materi panca dasar beladiri pencak silat PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang dalam perspektif Islam meliputi solidaritas(Sosial) dalam pelaksanaan ajaran persaudaraan, kesehatan jasmani dalam pelaksanaan olahraga, pengembangan akal dalam pelaksanaan ajaran beladiri dan kesenian, serta kesehatan mental/ruhani dalam pelaksanaan ajaran keruhanian.

### **1. Solidaritas Sosial dalam Pelaksanaan Ajaran Persaudaraan**

Persaudaraan sebagai materi pencak silat PSHT bertujuan agar terciptanya hubungan batin atau jalinan rasa saling mengasihi antara warga PSHT maupun anggota yang tergabung di dalamnya, walaupun berbeda suku, sara, dan golongan tapi tetap satu. Seperti layaknya persaudaraan antara manusia yang berasal dari satu kandungan yang tidak membedakan siapa latar belakang.

Dalam mewujudkan persaudaraan. Menurut peneliti dalam pelaksanaan materi persaudaraan PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang, terdapat solidaritas sosial yang meliputi tiga hal yaitu:



#### a. Silaturahmi

Dalam kehidupan sehari-hari manusia ditakdirkan untuk hidup bersosial, yaitu selalu hidup dalam keadaan saling membutuhkan. Islam sangat memperhatikan hal ini, dalam banyak pembahasan fiqih tentang tatacara bermuamalah salah satunya adalah pembahasan tentang akhlak manusia dengan sesamanya. Di dalam pembahasan tentang akhlak tersebut, menurut peneliti salah satu kajian akhlak yang berhubungan dengan muamalah seorang manusia dengan yang lainnya, yaitu silaturahmi. Karena tanpa kita sadari, sesungguhnya silaturahmi sangat penting dalam kehidupan bersosial.

Manusia adalah makhluk sosial (*civil society*), di mana antara yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan, serta saling mengisi dan menutupi dalam hal kelebihan maupun kekurangan. Demikian pula dalam pelaksanaan ajaran persaudaraan yang dilakukan oleh anggota PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang dengan menjalin silaturahmi dengan alumni dan sesepuh. Islam mengajarkan umatnya agar selalu mempererat tali ukhuwah Islamiyah, agar umat ini menjadi umat yang bersatu dan dapat menebarkan kebaikan kepada umat manusia pada umumnya. Salah satu kebaikan yang dapat mempererat tali persaudaraan dalam Islam, dan membuka pintu kebaikan pada orang lain Silaturahmi juga memiliki manfaat memupuk rasa cinta kasih terhadap sesama, meningkatkan rasa kebersamaan dan rasa

kekeluargaan, mempererat dan memperkuat tali persaudaraan dan persahabatan.

**b. Menjenguk Orang Sakit**

Menurut peneliti Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, memerlukan pergaulan dan bermasyarakat, hal ini merupakan fitrah hidup sebagai insan yang masing-masing memerlukan pergaulan dan permasyarakatatan. Tidak mungkin ada yang boleh menghindarinya, terlebih lagi pada era global sekarang ini. Islam sangat responsif terhadap fenomena ini, bukan sekedar komunikasi yang bertema dan berskala besar saja yang diperhatikannya, tetapi hubungan yang sangat kecil pun tak luput dari pantauannya. Ini tiada lain karena demi kemaslahatan manusia, sebagai makhluk yang berkepribadian mulia.

Islam telah memberikan peraturan dalam masalah mu'amalah semacam ini, agar dalam pergaulan, manusia tidak melampaui batas-batas perhubungan yang telah ditentukan syariat, sehingga pergaulan tersebut tidak merugikan salah satu pihak, salah satu dari bentuk mu'amalah tersebut adalah menjenguk orang yang sakit. Sakit adalah ujian dari Allah, yang tentunya akan menjadi beban kepada siapapun, apabila suatu saat ditimpa penyakit.

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya akan merasakan apa yang dirasakan saudaranya, Allah telah menganugerahkan ketentuan berharga bagi kita untuk memiliki kemampuan meringankan beban

orang yang ditimpa musibah, bahwa setiap muslim berkewajiban menjenguk muslim lainnya di saat muslim lain ditimpa penyakit yang dideritanya. Oleh karena itu menurut peneliti bahwa menjenguk orang sakit yang dilakukan anggota PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang adalah bagian dari pelaksanaan persaudaraan karena anggota yang satu dengan yang lainnya saling memberikan dukungan moril ketika sakit.

### c. Takziah

*Takziah* adalah mendatangi keluarga orang yang meninggal dunia dengan maksud menyabarkannya dengan ungkapan-ungkapan yang dapat *menenangkan* perasaan dan menghilangkan kesedihan. Orang yang melakukan takziah adalah mereka yang mampu merasakan kesedihan atau duka yang dialami saudaranya, *takziah* bertujuan menghibur seseorang yang ditinggalkan supaya bisa bersabar, dan sekaligus mendoakan yang meninggal, *takziah* memiliki manfaat meringankan beban musibah yang diderita oleh orang yang ditimpa, memberi semangat untuknya untuk terus bersabar menghadapi musibah, dan berharap pahala dari Allah. memotivasinya untuk ridha dengan ketentuan atau qadar dan menyerahkannya kepada Allah, mendo'akan mayit dengan kebaikan. Dan adanya pahala bagi orang yang berta'ziah.

Dengan melakukan *takziah*, seseorang terdorong untuk bermuhasabah (*introspeksi*) atas semua aktivitas yang telah dilakukannya. Semakin sering *takziah* dilakukan, semakin kuat pula keyakinan akan

datangnya kematian. Jika demikian, akan semakin tumbuh semangat mengisi hidup dengan perbuatan baik dan amal saleh. Disini *takziyah* adalah sumber inisiatif positif yang mengarahkan manusia menjadi hamba Allah yang saleh dan bertakwa.

**d. Nilai *Ukhuwah Basyariyah* dalam Pelaksanaan Ajaran Persaudaraan**

Dalam Pendidikan sosial, menurut peneliti pelaksanaan persaudaraan PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang, memiliki nilai *ukhuwah basyariyah*, Konsep ini mengacu kepada persaudaraan berbasis kemanusiaan. *Basyar* diartikan sebagai manusia. Sedangkan *ukhuwah* adalah persaudaraan. Maka dalam pengertian, *ukhuwah basyariyah* berarti persaudaraan kemanusiaan. Yaitu Persaudaraan berdasarkan kesadaran sesama manusia. Tidak melihat bangsa mana, etnis apa, agama apa, jika mereka manusia. Karena secara fisik, manusia diciptakan dari sari pati tanah. Tidak ada yang menyangkal mengenai hal ini. Artinya, bahwa manusia memang hakikatnya memiliki sumber potensi kehidupan yang sama.

Islam tidak membedakan ras, suku, dan golongan karena sesungguhnya manusia dihadapan Allah sama, tidak ada perbedaan antara hamba Allah, tidak ada seorang yang lebih mulia dari yang lainnya, kecuali ketakwaan mereka kepada Allah.

Dari keterangan di atas diperoleh pelajaran bahwa Islam memuliakan hubungan *Ukhuwah basyariyah*, dan memberikan hubungan

yang setinggi-tingginya terhadap berbagai macam pelayanan terhadap kepentingan umum dan membuat sendi-sendi persaudaraan.

Sebagai agama yang memiliki ajaran universal, Islam tidak hanya memerintahkan penegakan keadilan dan eliminasi kezaliman, tapi juga meletakkan pilar-pilar perdamaian yang diiringi dengan himbuan kepada umat manusia agar hidup dalam suasana persaudaraan dan toleransi tanpa memandang perbedaan ras, suku, bangsa dan agama, karena manusia pada awalnya berasal dari asal yang sama.

Melalui ajaran dan pilar tadi, Islam mendorong para pengikutnya agar bersikap toleransi dengan pengikut agama dan bersikap positif terhadap budaya, karena Allah Swt telah menjadikan manusia sebagai khalifah yang mempunyai tanggung jawab kolektif untuk membangun bumi ini, baik secara moril maupun materiil.

Prinsip hubungan muslim dengan orang lain dijelaskan Allah Swt dalam al-Qur'an dan melalui Utusan-Nya nabi Muhammad Saw, dimana harus terjalin atas dasar nilai persamaan, toleransi, keadilan, kemerdekaan, dan persaudaraan kemanusiaan (*uhuwah basyariyah*). Nilai-nilai Qur'ani inilah yang direkomendasikan Islam sebagai landasan utama bagi hubungan kemanusiaan yang berlatar belakang perbedaan ras, suku bangsa, agama, bahasa dan budaya. Menurut penulis, Persaudaraan dalam PSHT adalah persaudaraan yang utuh, saling menyayangi, saling menghormati, dan bertanggung jawab. Persaudaraan yang tidak memandang perbedaan latar belakang dan status sosial,

dengan penekanan bahwa jalinan persaudaraan itu tidak boleh bertentangan dengan hukum yang berlaku ditengah-tengah masyarakat. Konsep persaudaraan ini, menunjukan hubungan yang tidak dibatasi oleh latar belakang apapun, karena secara kodrati manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang memiliki perbedaan, sehingga PSHT sendiri tidak menggunakan nama perguruan melainkan nama Persaudaraan, agar terciptanya hubungan batin atau jalinan rasa saling mengasihi antara warga PSHT maupun anggota.

Melihat hakikat manusia yang sesungguhnya berasal dari sumber potensi yang sama, maka sudah seharusnya jika semuanya menjalin kehidupan berbasis kesamaan sumber potensi kemanusiaannya tersebut. Dengan demikian, maka tidak ada ras yang lebih unggul satu atas lainnya. Memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat tidak selalu diterapkan dalam kalangan masyarakat muslim saja, akan tetapi dapat diaplikasikan dalam masyarakat manapun, sebab secara esensial ajaran merupakan nilai yang bersifat universal. Kendatipun dapat dipahami bahwa Islam yang hakiki hanya dirujukkan kepada konsep Al-Qur'an dan As-Sunnah, tetapi dampak sosial yang lahir dari pelaksanaan ajaran Islam secara konsekuen dapat dirasakan oleh manusia secara keseluruhan. Demikian pula pada tataran yang lebih luas, yaitu kehidupan antar bangsa, nilai-nilai ajaran Islam menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan guna menyatukan umat manusia dalam suatu kesatuan kebenaran dan keadilan.

Islam melalui konsep *uhuwah basyariyahnya* mengajarkan bahwa manusia diciptakan dari latar belakang yang berbeda, dengan harapan akan terjadi proses saling memahami dan mengenal. Konsep ini juga dikembangkan oleh PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang dalam memelihara, mendukung dan menjaga keutuhan persaudaraan itu sendiri. Terdapat tiga unsur yang dianggap sangat penting yaitu saling menyayangi saling menghormati dan saling bertanggung jawab.

*Pertama* Saling menyayangi unsur pendukung pertama agar tercipta iklim persaudaraan yang baik adalah saling menyayangi (kasih sayang) yaitu adanya kesungguhan untuk menumbuhkan jalinan rasa kebersamaan antara satu dengan yang lain. *Kedua* Saling menghormati, yaitu adanya sikap untuk menerima kehadiran orang lain dengan tulus serta menempatkan di atas kepentingan pribadi. *Ketiga* saling tanggung jawab yaitu berani memikul akibat dari tindakan dengan jiwa kesatria. Tidak menimpakan resiko kepada orang lain, serta jujur dan selalu menekankan keterbukaan dalam menghadapi persoalan.

*Uhuwah basyariyah* hakikatnya adalah membangun persaudaraan berbasis pada kemanusiaan tidak atas dasar agama, etnis, suku dan penggolongan sosial, akan tetapi berbasis pada kemanusiaan itu sendiri. Yaitu mengakui atas hak dan kewajiban sebagai manusia. Dengan demikian untuk membangun *uhuwah basyariyah*, maka yang diperlukan adalah adanya kesamaan pandangan bahwa manusia memiliki

perbedaan dan perbedaan bukan menjadi penghalang mengedepankan kerukunan dan keteraturan.

## **2. Kesehatan Jasmani dalam Pelaksanaan Olahraga.**

Sebagai olah raga Pencak Silat, PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang mengutamakan kegiatan jasmani. Olah raga ialah bentuk kegiatan yang sangat memberi manfaat bagi kesehatan badan, yang selanjutnya akan memberikan kekuatan bagi jiwa. Pepatah mengatakan “*Mensana in Corpore Sano*”. Olahraga bertujuan untuk menjadikan manusia sehat dan kuat. Dalam Islam, sehat dipandang sebagai nikmat kedua terbaik setelah Iman. Selain itu, banyak ibadah dalam Islam membutuhkan tubuh yang kuat seperti shalat, puasa, haji, dan juga jihad.

Islam menganjurkan pemeluknya untuk menjadi kuat dan sehat baik secara rohani dan jasmani. Islam menunjukkan keutamaan kekuatan dan kesehatan sebagai modal besar di dalam beramal saleh dan beraktivitas di dalam urusan agama dan urusan dunia. Kesehatan ialah rahmat Allah yang setinggi-tingginya, harta dan jabatan tidak akan ada gunanya apabila jasmani dan rohaninya tidak sehat. Badan dan rohani yang sehat merupakan segala pangkal kebahagiaan dan kesenangan. Orang yang jasmaninya sehat, hatinya riang dan pikirannya segar, ia rajin bekerja dan gembira.

Dalam aspek ini, penulis mendeskripsikan bahwa sebagai olah raga Pencak Silat, PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang mengutamakan kegiatan jasmani, agar mendapat kebugaran dan ketangkasan. Olah raga membuat tubuh menjadi ringan, bergairah, dan terasa segar, memperkuat



otot-otot dan jaringan tubuh, memelihara tubuh dari berbagai macam penyakit jasmani dan rohani. Peran olahraga dalam kehidupan manusia sangatlah penting, baik dalam pertumbuhan fisik maupun dalam perkembangan mental/ruhaninya.

Olahraga merupakan kebutuhan hidup manusia, sebab apabila seseorang melakukan olahraga dengan teratur akan membawa pengaruh yang baik terhadap perkembangan jasmaninya. Selain dari berguna bagi pertumbuhan kepada perkembangan jasmani manusia, juga memberi pengaruh kepada perkembangan rohaninya, pengaruh tersebut dapat memberikan efisiensi kerja terhadap alat-alat tubuh, sehingga peredaran darah, pernafasan dan pencernaan menjadi teratur. Sebagaimana manfaatnya, kehadiran olahraga beriringan dengan hadirnya kehidupan manusia ini. Tentu saja keberlakuannya juga sampai pada akhir kehidupan dunia ini. Artinya bahwa olahraga tidak mengenal usia, zaman, peradaban, negara, strata kehidupan, formal ataupun nonformal keseluruhannya berjalan alami (*Sunatullah*).

Manusia adalah makhluk dua dimensi, terdiri dari jasmani dan rohani yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam membangun jasmani Rasulullah Muhammad SAW sebagai pemimpin dan idola bagi umatnya memberikan contoh dalam hal menjaga kesehatan fisik, beliau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui olahraga berkuda, memanah, berenang, berlari, dan aktivitas lainnya yang memenuhi standar olahraga.

Olahraga juga harus memiliki insan-insan yang bertakwa dan beriman dikarenakan semua kegiatan olahraga terutama di cabang-cabang tertentu memerlukan kejujuran, selain kejujuran diperlukan rasa tanggung jawab dalam setiap hal. Olahraga berkaitan dengan ibadah karena kita berolahraga agar badan sehat dan jika badan sehat kita dapat menjalankan ibadah dengan baik, sehingga kita tidak hanya memikirkan keadaan jasmaniah saja tetapi juga rohaniah seperti kata orang bijak "*mensana incorporesano*" yang artinya di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat.

Terakhir, pada hakikatnya ritual yang dilakukan umat Islam mengandung unsur-unsur aktivitas olahraga. Seperti aktivitas shalat wajib yang lima waktu, maupun shalat sunat yang jumlahnya lebih banyak. Kemudian aktivitas ibadah haji, sebagian rukunnya ada aktivitas olahraganya seperti Sa'i yaitu lari-lari kecil mengelilingi Ka'bah, Tawaf yaitu lari-lari antara bukit Sofwa dan Marwah, melempar batu kecil ke Jumrotul Akobah. Kesimpulannya tidak ada pertentangan antara olahraga dan agama malah sebaliknya saling mengisi dan mendukung pada masing-masing aktivitas yang berbeda.

### **3. Pengembangan akal dalam pelaksanaan beladiri dan pelaksanaan kesenian.**

Pelaksanaan ajaran beladiri dan pelaksanaan kesenian menurut peneliti dalam dakwah Islam merupakan pengembangan akal, karena kedua materi ini lebih menekankan kepada intelegensi. Sebagai seni bela diri

Pencak Silat, PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang membekali pesilat dengan keterampilan gerak efektif dan efisien untuk membela diri terhadap ancaman dan bahaya. Untuk tujuan ini dalam latihan Pencak Silat PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang diajarkan teknik dan taktik bela diri.

Ilmu bela diri banyak sekali memberi manfaat bagi orang yang mempelajarinya. Berlatih bela diri (pencak silat) berarti melatih diri untuk memiliki sikap, giat, tekun, sabar dan, tidak gampang menyerah. Seseorang yang bisa bela diri cenderung tidak mudah putus asa jika menghadapi permasalahan hidup, bahkan akan menerimanya dengan lapang dada, karena semenjak berlatih jiwanya mulai ditempa dan digembleng sedemikian rupa, sehingga pada saatnya nanti ia akan dapat menerapkan suatu konsep hidup yang kokoh yang dilandasi penempatan saat ia berlatih Pencak Silat. Diantara hikmah belajar Ilmu bela diri adalah dapat membuat orang yang menguasai lebih percaya diri, berani dalam bertindak dan mengambil keputusan dan lain sebagainya.

Untuk menuju tujuan diatas yaitu lebih percaya diri, berani dalam bertindak dan mengambil keputusan serta menjadi jiwa yang disiplin dalam pelaksanaannya tidak didapatkan dengan jalan yang instan, akan tetapi melalui proses latihan yang panjang. PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang sebagai lembaga beladiri pencak silat melaksanakan prosedur latihan yang telah ditetapkan oleh cabang Kota Semarang dan PSHT pusat Madiun.

Menurut peneliti, Sebagai seni bela diri Pencak Silat, Persaudaraan Setia Hati Terate cabang Kota Semarang membekali anggota dengan keterampilan gerak efektif dan efisien untuk membela diri terhadap ancaman dan bahaya. Untuk tujuan ini dalam latihan Pencak Silat PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang diajarkan teknik dan taktik beladiri. Beladiri dalam PSHT diartikan sebagai membela kehormatan diri dan orang lain dalam hal kebaikan, aspek ini juga akan membawa seseorang mempunyai ruhani yang mapan dalam menghadapi musuh diri yaitu nafsu.

Setiap manusia pasti mempunyai sistem pertahanan diri sendiri, secara tidak sadar saat kita merasa terancam pasti kita akan melawan dan karena itulah sejak zaman dahulu kala manusia sudah mengenal bela diri sebagai sebuah sistem pertahanan yang dikembangkan baik untuk membela diri dari ancaman ataupun sebagai usaha untuk menyerang dengan berbagai motif yang melatarbelakanginya.

Dalam perspektif Islam bela diri termasuk dalam ranah pengembangan akal, karena lebih menekankan kepada inteligensi yang diwujudkan dengan sesuatu yang muncul dari reaksi naluri mempertahankan diri dari gangguan, inilah yang dikatakan dengan jihad membela diri atau sebagai persiapan untuk melakukan jihad membela diri atau jihad menyerang dengan melakukan latihan beladiri.

Sejak zaman Rasulullah, beladiri telah diajarkan kepada para sahabat dalam menghadapi musuh-musuh kafir untuk menjaga kehormatan dan keutuhan agama Islam. Dengan belajar bela diri Rasulullah dan para sahabat

menjadi orang-orang yang kuat berperang dengan kondisi gurun pasir yang panas, menerjang teriknya matahari. Lebih lanjut, menurut peneliti beladiri bisa dimaknai melawan musuh diri yaitu hawa nafsu, artinya kita harus bisa mengendalikan hawa nafsu. Selain itu manfaat dari belajar beladiri adalah selain tentunya kebugaran fisik yang terjaga juga melatih kepercayaan diri kita. Kepercayaan yang dibatasi oleh sikap yang efektif dan tidak berlebihan.

Selanjutnya pelaksanaan kesenian dalam perspektif Islam, juga mengandung pengembangan akal karena pelaksanaan kesenian membutuhkan pemikiran intelegensi untuk menciptakan gerakan yang indah. Menurut penulis, gerakan-gerakan Pencak Silat selain mengandung unsur bela diri, di dalamnya juga merangkum unsur seni. Berbicara tentang seni berarti merambah dunia keindahan. Sedangkan untuk menghayati keindahan, dibutuhkan suatu apresiasi yang sangat memadai disamping kepekaan rasa. Ini memiliki maksud bahwa Pencak Silat ingin membawa penghayatnya ke dalam kepekaan rasa. Rasa disini adalah rasa keindahan, efeknya, jiwa orang itu menjadi indah. Dan kita katakan jiwa yang indah adalah jiwa yang sehat.

Seni diartikan sebagai ekspresi jiwa dalam bentuk keindahan. Seni merupakan penjelmaan rasa keindahan dalam diri manusia merupakan salah satu fitrah yang dianugerahkan Allah SWT yang harus dipelihara dan disalurkan dengan baik dan benar sesuai dengan jiwa ajaran Islam. Tujuan kesenian adalah sama dengan tujuan hidup itu sendiri, yaitu kebahagiaan

spiritual dan material di dunia dan akhirat, dibawah naungan ridha Allah SWT.

Bila melihat keterangan diatas penulis berpandangan, aspek keempat ini adalah ajaran tentang keindahan yang membutuhkan apresiasi yang cukup disamping kepekaan rasa. Karena keduanya jika bersatu akan menumbuhkan jiwa seseorang menjadi indah. Materi kesenian ajaran PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang pada prakteknya, merupakan sebuah keindahan yang membutuhkan apresiasi yang cukup disamping kepekaan rasa. Karena keduanya jika bersatu akan menumbuhkan jiwa seseorang menjadi indah.

Demikian halnya dalam dakwah Islam, ketika berbicara tentang seni, maka yang terlebih dahulu dibicarakan adalah keindahan. Sudah menjadi fitrahnya manusia menyukai keindahan. Seorang ibu akan lebih berbahagia jikalau ia dikaruniai anak yang indah fisik dan ahlakunya. Seorang guru sangat menyukai perilaku siswanya yang indah yaitu memiliki Ahklak yang baik. Demikian halnya dengan dakwah, seorang *mad'u* akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan bila materi itu disampaikan dengan indah.

Allah itu indah dan menyukai keindahan, inilah prinsip yang didoktrinkan Nabi saw kepada para sahabatnya. Bahkan salah satu mukjizat al-Quran adalah bahasanya yang sangat indah, sehingga para sastrawan arab dan bangsa arab pada umumnya merasa kalah berhadapan dengan keindahan sastranya, keunggulan pola redaksinya, spesifikasi irama, serta alur

bahasanya, dalam membacanya, kita dituntut untuk menggabungkan keindahan suara dan akurasi bacaannya dengan irama tilawahnya sekaligus. Ajaran Islam menganjurkan adanya keindahan dalam segala hal. Keindahan tersebut tidak terbatas hanya dalam amalan-amalan religi dan akhlaqul karimah yang dicerminkan orang muslim, namun hal di luar itu juga dituntut mencerminkan keelokan. Salah satunya adalah keindahan seni.

Kesenian bagi manusia adalah salah satu fitrahnya. Kesanggupan berkesenian ini pulalah yang membedakan manusia dengan makhluk Tuhan lainnya. Namun, kebebasan dalam berkesenianpun bukan kebebasan tanpa batas karena manusia tidak hidup sendiri, melainkan dalam suatu komunitas social yang luas, sehingga dalam menghasilkan karya ciptapun harus menghargai keyakinan, kepercayaan dan karya orang lain, terlebih lagi ketika hidup di tengah masyarakat yang taraf dan latar belakang kepribadian, adat istiadat, kebudayaan yang berbeda-beda

#### **4. Mental/ruhani dalam pelaksanaan Keruhanian**

Setelah kita meletakkan dasar yang kuat lewat olah raga, hingga mampu membentuk jasmani yang sehat, hal yang tak boleh ditinggalkan adalah membangun jiwanya (ruhaninya). Pemberian bekal keruhanian ini dipandang sangat perlu agar tercipta suatu keseimbangan antara raga dan jiwa.

Penanaman aspek spiritual atau ruhani dalam Pencak Silat PSHT Komisariat UIN Walisongo adalah suatu keharusan. Karena setinggi dan sekuat apapun kemampuan Pencak Silat (beladiri) seseorang, jika tidak

diimbangi dengan kekuatan spiritual atau ruhani akan menjadikannya takabur, suka pamer dan tidak menutup kemungkinan ilmu dirinya digunakan untuk hal yang tidak baik (kejahatan) yang tidak sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur.

PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang pelaksanaan keruhanian melalui *istighosah* di dalamnya mengandung siraman ruhani, selain itu dalam menanamkan aspek spiritual kepada anggotanya PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang menerapkan dua metode, *pertama* melalui metode pengajaran/*tausiah* yaitu dengan memaparkan materi ke-SH-an kepada anggota PSHT, *kedua* melalui ilmu *laku* yang dimaksud disini, spiritual anggota PSHT di dapat dari hasil perenungannya sendiri serta pengalaman-pengalaman dalam menjalankan kehidupan ditengah-tengah masyarakat.

Kaitannya dengan aspek spiritual PSHT, Islam sebagai agama tidak hanya berwajah lahiriah, tapi juga bernuansa rohani. Dalam kajian *ushuluddin* (pokok-pokok ajaran Islam), ilmu yang mempelajari aspek lahiriah disebut syariah atau fiqh. Sedangkan aspek ruhani disebut ilmu tasawuf atau spiritualitas Islam

Memang harus diakui, hadirnya tasawuf dalam Islam merupakan sebuah upaya mendekatkan diri pada Allah melalui rutinitas ibadah dan pelatihan-pelatihan spiritual. Jadi, tasawuf adalah ilmu yang membahas masalah pendekatan diri manusia kepada Tuhan melalui penyucian ruhani.



Hakikat tasawuf adalah mendekatkan diri kepada Allah melalui penyucian diri dan amaliyah-amaliyah Islam.

Dari penjelasan diatas menurut peneliti, ajaran keruhanian dalam panca dasar memiliki tujuan yang sama yaitu mensucikan jiwa untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena pada hakikatnya antara jiwa dan raga tidak bisa dipisahkan, sehingga keruhanian dalam PSHT bertujuan untuk menyeimbangkan antara keduanya, terlebih PSHT telah membekali anggotanya dengan olahraga beladiri pencak silat. Dengan keruhanian ini pula menurut penulis, anggota PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang dapat menyeimbangkan hubungan antar dirinya dengan manusia, alam, dan Allah SWT.

Kaitannya dengan keruhanianPSHT, tasawuf menjadikan manusia berkepribadian yang shalih dan berperilaku baik dan mulia serta ibadahnya berkualitas. Mereka yang masuk dalam sebuah *tharekat* atau aliran tasawuf dalam mengisi kesehariannya diharuskan untuk hidup sederhana, jujur, istiqamah dan tawadhu.

Tasawuf pada intinya adalah upaya melatih jiwa dengan berbagai kegiatan yang dapat membebaskan dirinya dari pengaruh kehidupan dunia, sehingga tercermin akhlak yang mulia dan dekat dengan Allah Swt. Dengan kata lain tasawuf adalah bidang kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan mental ruhaniah agar selalu dekat dengan Tuhan,

Dengan demikian, maka tasawuf dimulai dengan membersihkan diri dan bertujuan untuk mencapai hakikat yang tinggi, yaitu mengenali Allah.

Karena naluri manusia tetap ingin mencapai yang baik dan sempurna dalam mengarungi kehidupannya. Untuk mencapai hal itu tidaklah cukup hanya dengan ilmu pengetahuan saja, karena ilmu hanyalah produk manusia dan hanya merupakan alat yang pendek, sedangkan jalan menuju hidayah dan kebahagiaan itu tidak lain hanyalah dengan iman yang kokoh. Perasaan hidup yang aman dan tenteram dan yang berdiri di atas cinta kepada Allah Yang Maha Sempurna.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari deskripsi dan hasil pengamatan yang telah dilakukan di lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate komisariat UIN Walisongo Semarang tentang materi dakwah Islam dalam panca dasar beladiri PSHT di komisariat UIN Walisongo Semarang, hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut:

1. Panca dasar di Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Walisongo Semarang meliputi, *pertama* persaudaraan melalui silaturahmi, menjenguk orang sakit dan *takziah*. *Kedua* olahraga pelaksanaannya lebih ditekankan kepada aspek fisik. Dalam lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) materi fisik menjadi menu wajib dalam setiap latihan, karena selain PSHT merupakan sebuah lembaga beladiri di PSHT UIN Walisongo Semarang juga menerapkan latihan fisik atau olah raga sebelum sampai ke materi kerohanian atau olah jiwa dan olah rasa. *Ketiga* pelaksanaan beladiri lebih ditekankan kepada teknik dan pengembangan. *Keempat* pelaksanaan kesenian secara tidak langsung gerakan-gerakan yang diajarkan dalam latihan PSHT, seperti teknik dan taktik sudah mengandung unsur-unsur kesenian *Kelima* pelaksanaan keruhanian di komisariat UIN Walisongo Semarang, materi keruhanian pelaksanaannya menekankan pada aspek spiritual dan aspek sosial, materi ini sebagai pengendali dan citra diri pesilat.

2. Materi dakwah Islam dalam Panca dasar persaudaraan setia hati terate mencakup, *pertama* persaudaraan PSHT memiliki nilai *ukhuwah basyariyah* yaitu persaudaraan berdasarkan kesadaran sesama manusia, tidak melihat latar belakang bangsa mana, ras, dan agama. Konsep ini mengajarkan bahwa manusia diciptakan dari latar belakang yang berbeda, dengan harapan akan terjadi proses saling memahami dan mengenal. *Kedua* Olahraga membentuk jasmani yang sehat dan kuat. Dalam Islam, sehat dipandang sebagai nikmat kedua terbaik setelah Iman. Selain itu, banyak ibadah dalam Islam membutuhkan tubuh yang kuat seperti shalat, puasa, haji, dan juga jihad. *Ketiga*, membentuk kepribadian melalui bela diri, yaitu dengan melatih diri untuk memiliki sikap, giat, tekun, sabar dan, tidak gampang menyerah bela diri juga diartikan sesuatu yang muncul dari reaksi naluri mempertahankan diri dari gangguan, inilah yang dikatakan dengan jihad membela diri atau sebagai persiapan untuk melakukan jihad. Untuk mencapai hal tersebut perlu adanya proses latihan yang panjang. *Keempat*, kesenian diartikan sebagai ekspresi jiwa dalam bentuk keindahan. Seni merupakan penjelmaan rasa keindahan dalam diri manusia merupakan salah satu fitrah yang dianugerahkan Allah SWT yang harus dipelihara dan disalurkan dengan baik dan benar sesuai dengan jiwa ajaran Islam. Tujuan kesenian adalah sama dengan tujuan hidup itu sendiri, yaitu kebahagiaan spiritual dan material di dunia dan akhirat, dibawah naungan ridha Allah SWT. *Kelima* keruhanian dalam dakwah Islam keruhanian ini masuk dalam tataran tasawuf, ilmu yang membahas masalah pendekatan diri manusia kepada Tuhan melalui penyucian

ruhani. Hakikat tasawuf adalah mendekatkan diri kepada Allah melalui penyucian diri dan amaliyah-amaliyah Islam. Dalam PSHT ilmu ini dapat diperoleh melalui penyampaian pengajaran ke-SH-an dan pengalaman spiritual anggota PSHT.

## **B. Saran-saran**

Setelah peneliti mengadakan penelitian dengan judul materi dakwah Islam dalam panca dasar bela diri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di komisariat UIN Walisongo Semarang, berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis mencoba memberikan saran-saran yang dapat menjadi masukan :

1. Kepada para pelatih, warga serta para pengurus
  - a. Hendaknya para pelatih lebih memperhatikan lagi tingkat kemampuan serta kekuatan fisik para siswa, agar dalam latihan tidak terasa sangat berat, sehingga dapat mengurangi jumlah siswa yang keluar dan berhenti latihan.
  - b. Hendaknya para pelatih tidak menyamaratakan psikologi para siswa dan memberikan pembinaan yang sama, karena psikologi dari masing-masing siswa berbeda jadi ada perbedaan juga dalam pembinaannya.
  - c. Hendaknya untuk para warga yang datang ke tempat latihan tidak seenaknya ikut melatih tanpa seizin pelatih yang memegang siswa.
  - d. Hendaknya penyampaian ajaran panca dasar melalui berbagai pendekatan, sesuai kebutuhan dan kondisi siswa di lapangan.

- e. Untuk segenap pengurus hendaknya lebih mensosialisasikan lagi tentang manfaat-manfaat dari latihan pencak silat kepada masyarakat luas, agar masyarakat luas dapat mengetahui berbagai macam manfaat yang bisa didapat dari latihan pencak silat, sehingga mendorong masyarakat luas untuk melestarikan pencak silat yang merupakan asli hasil dari budaya masyarakat Indonesia, selain itu untuk menghilangkan kesan negatif masyarakat terhadap latihan pencak silat yang menganggap sebagai latihan kekerasan.
2. Kepada para siswa di lembaga beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).
    - a. Hendaknya lebih aktif lagi dalam mengikuti latihan, tingkatkan semangatnya dan terus motivasi diri sendiri agar tetap semangat dalam mengikuti latihan.
    - b. Tetaplah berfikir positif terhadap apa yang diberikan oleh para pelatih karena semua itu diberikan untuk membina para siswa agar terbentuk pribadi-pribadi yang diinginkan.
    - c. Hormatilah dan patuhilah para warga pelatih, karena itu akan melatih kesabaran dalam menerima apa yang diberikan oleh para pelatih.
    - d. Jangan pernah menyombongkan diri terhadap apa yang telah dimiliki kaitannya dengan ilmu beladiri yang telah dikuasai, karena itu hanyalah sebuah bekal dalam menata diri bukan untuk menyombongkan diri.

- e. Belajarlah untuk mengontrol emosi sehingga jauh dari sikap sembrono dan jangan mudah terpancing oleh omongan orang yang ingin mengadu domba.
- f. Patuhilah tata tertib serta peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pengurus PSHT di dalam AD/ART lembaga beladiri pencak silat PSHT pusat Madiun.
- g. Laksanakan materi panca dasar yang telah diberikan dengan sungguh-sungguh

### **C. Penutup**

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh barokah seperti sekarang ini.

Penulis sepenuhnya sadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca sebagai masukan bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini sehingga menjadi lebih sempurna dan bermanfaat. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*, Jakarta. AMZAH, 2009.
- Anshari, Hafi. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. Surabaya: al-Ikhlas, 1993.
- Anwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Arifin, M. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Rineka Cipta, 1998.
- Bahtiar Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1992.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta. Bulan Bintang, 1997.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka, 1990.
- Harsono, Tarmadji Budi, *Guru Sejati*, Madiun: Lawu pos Madiun, 2009.
- Kayo, Khatib Pahlawan. *Manajemen Dakwah*. Jakarta. AMZAH, 2007.
- Khusaini, Imam Abi Muslim, *Sokhikh Muslim*, Yaman:Bairut, 1992.
- Mahfud Rois. *Al-Islam;Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Mambaul Ngamidah dan Ahmad Faruq. *Sholawat Gembrungan;Mutiara Budaya Jawa-Islam*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Maryono, O'ong, *Pencak Silat Merentang Waktu*, Yogyakarta: Galang Press, 2000.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rakesarasin, 1996.
- Munsiy, Abdul Kadir. *Metode Diskusi Dalam Dakwah*. Surabaya: al-Ikhlas,1981.
- Murhananto. *Menyelami Pencak Silat*. Jakarta: Puspa Swara, 2003.
- Nasution, S. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.



- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003.
- Pimay, Awaludin. *Metodologi Dakwah*. Semarang: RaSAIL, 2006.
- Al-Qardhawy, Yusuf. *As-Sunnah Sebagai Sumber IPTEK dan Peradaban*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998.
- Sakti, Persaudaraan *Setia Hati Terate*, (Ponorogo: Komisariat Walisongo Ngabar, tt), hlm. 19
- Sarlito, Wirawan. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Misbah; Pesan Kesan dan Keserasian al-Quran*, Jakkarta: Lentera Hati, 2002.
- Sucipto. *Materi Pokok Pencak Silat*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2009.
- Sudin, Andi Casyim. *Guru Sejati Bunga Rampai Telaah Ajaran SETIA HATI*, Madiun: Lawu Pos, 2008.
- Sukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: AL Ikhlas, 1982.
- Ya'qub, Hamzah. *Publisistik Islam, Seni dan Teknik Dakwah*. Bandung: CV Diponegoro, 1973.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 1986.
- Zahrah, Abu. *Dakwah Islamiah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.

## LAMPIRAN

**DATA WARGA**  
**UKM PSHT IAIN WALISONGO SEMARANG TAHUN 2015**

| NO. | NAMA                             | TTL                              | ALAMAT   | CP                            |
|-----|----------------------------------|----------------------------------|--|-------------------------------|
| 1.  | Bella Rosdiana                   | Bekasi, 20<br>Maret 1995         | Jl. Cempedok<br>No. 46 RT<br>02/04 Kraton<br>Tegal Barata                              | 085713455679                  |
| 2.  | Fajri Tri Basuki                 | Kebumen, 17<br>Maret 1995        | Kebagoran<br>Pejagoan<br>Kebumen   | 085647404969                  |
| 3.  | Nurul Azhuri                     | Bojonegoro, 24<br>Januari 1995   | Ds. Pencol RT<br>008/003 Dusun<br>Mulyoagung<br>Kec. Balen Kab.<br>Bojonegoro<br>Jatim | 08564572337/<br>089670163025  |
| 4.  | Ahmad Marzuki                    | Jayapura, 9 Juni<br>1994         | Jumeneng<br>PadesTanon<br>Sragen   | 089669561241                  |
| 5.  | Hanifah<br>Lutfiyatuz<br>Zakiyah | Temanggung,<br>19 Mei 1992       | Jl. Simongan I<br>RT 08/02 Kel.<br>Ngemplak<br>Simongan<br>Semarang                    | 087731196153                  |
| 6.  | Rokhis Munikhah                  | Jepara, 12 Mei<br>1993           | Petekean<br>Tahunan Jepara   | 085741382593/<br>089637687931 |
| 7.  | Nurul Khotimah                   | Grobogan, 15<br>Agustus 1994     | Kedung jati<br>Grobogan  | 085727766363                  |
| 8.  | Dani Ata Vina                    | Ungaran, 14<br>Desember 1992     | Kalirejo,<br>Ungaran Timur   | 089669701027                  |
| 9.  | Ageng<br>Sulistyowati            | Semarang, 23<br>Oktober 1992     | Jl. Jatimulya<br>VIII RT 10/6<br>Mangunharjo<br>Tembalang<br>Semarang                  | 085740999219                  |
| 10. | Indi Azah<br>Awaliyah            | Semarang, 29<br>Juli 1992        | Ds. Kandri<br>Gunung Pati<br>Semarang  | 085742555434                  |
| 11. | Sulasih                          | Banjarnegara,<br>29 April 1993   | Petuguran RT<br>003/001 Kec.<br>Punggelan Kab.<br>Banjarnegara                         | 089687443105                  |
| 12. | Edi Irwanto                      | Pekalongan, 24<br>September 1993 | Linggoyono, RT<br>09/04 Podosari<br>Kesesi<br>Pekalongan                               | 085640460132                  |
| 13. | Maliano Perdana                  | Grobogan, 19<br>Agustus 1993     | Ngambakrejo<br>RT 04/03<br>Tanggunharjo<br>Grobogan                                    | 085711065856                  |
| 14. | Agus Budiono                     | Demak, 5<br>September 1992       | Ds. Tempuran<br>Dk. Ngangkang<br>RT 01/04<br>Demak                                     | 089667766237                  |
| 15. | Tri Akhmad Aji<br>Saputra        | Tegal, 10 Juli<br>1990           | Kel. Katuren<br>Kec. Tegal<br>Selatan Kota<br>Tegal                                    | 085642555825                  |
| 16. | Trestyo Edy<br>Nugroho           | Pati, 17<br>Oktober1993          | Ds. Lengkong<br>Kec. Batangan<br>Kab. Pati   | 085772283893                  |
| 17. | Hery Supriyadi                   | Sukoharjo, 10<br>November        | Jl. Raden Patah<br>RT 003/001<br>Grobogan  | 08783344112                   |

|     |                        |                               |   |                               |
|-----|------------------------|-------------------------------|---|-------------------------------|
| 18. | Muhammad Nurkhasbullah | Tegal, 8 Desember 1993        | Ds. Kebandingan RT 18/05 Kedung banteng Tegal             | 08993943660/<br>087831969648  |
| 19. | JakaPrasetya           | Pati, 19 Januari 1993         | Ds. Sumber arum Kec. JakenKab. Pati                       | 083838051434                  |
| 20. | Mirza Mahbub W.        | Temanggung, 27 September 1992 | Jl. Gatot Sumbroto 5 Temanggung                           | 085713399465                  |
| 21. | Unggul Arif Prasetyo   | Boyolali, 17 Mei 1992         | Solo RT 04/04 Mudal Boyolali                              | 081804523134                  |
| 22. | Ahmad Taufiq           | Demak, 27 April 1993          | Ds. Brumbung Rt 02/04 Mranggen Demak                      | 082135136134                  |
| 23. | Abdul Mughni           | Batang, 15 Desember 1992      | Ds. Sentul RT 07/04 Kec. Grinsing Kab. Batang             | 08562752684                   |
| 24. | Junita Evie Puhan      | Pati, 21 Juni 1994            | Ds. Semirejo RT 01/03 Kec. Gembong Pati                   | 085641625224                  |
| 25. | Nur Lailiyatul Hasanah | Semaraang, 25 Desember 1994   | Jl. Randugarut RT 02/02 Kec. Tugu Semarang                | 081901193288/<br>087832122823 |
| 26. | NurHayati              | Semarang, 13 Maret 1992       | Jl. Taman Condrokusumo 2 RT 11/03 Bongsari Semarang Barat | 085713776409                  |
| 27. | Erma Listiyani         | Jepara, 8 Mei 1992            | Ds. Mindahan RT 01/03 Batealit Jepara                     | 085742452132                  |
| 28. | Ana Faridatul Khasanah | Kendal, 10 September 1992     | Gemuh Kendal  | 085727130196                  |
| 29. | Yeti Anggraini         | Demak, 28 Maret 1992          | Ds. Bantengmati RT 02/01 Mijen Demak                      | 087731550418                  |
| 30. | Achmad Muchafidz       | Kebumen, 15 Desember 1992     | Arjowinangun Bulus pesantren RT 02/02 Kebumen             | 085647725888/<br>08982316766  |
| 31. | Muhammad Abdurrohman   | Purworejo, 8 Februari 1992    | Ds. Piyono Rt 01/01 Ngombol Purworejo                     | 085726424884                  |
| 32. | Haris Dwi Aryo         | Demak, 8 September 1992       | Ngiri Karangawen Kec. Karangawen RT 03/02 Kab. Demak      | 085640492025                  |
| 33. | Moh. Azhar Farih       | Tegal, 15 April 1992          | Bulakwaru TarubTegal                                      | 085742923841                  |
| 34. | Arif Syaefudin         | Semarang, 26 Maret 1992       | Kalikayen Ungaran Semarang                                | 085727279687                  |
| 35. | M. Abdul Qohar         | Semarang, 25 Februari 1993    | Penggaron Lor Genuk Semarang                              | 085727354378                  |
| 36. | Edy Suryanto           | Semarang, 28 Agustus 1992     | Banaran RT 04/04 GunungPati Semarang                      | 085747198377                  |
| 37. | Hari Sucahyono         | Lamongan, 16 Februari 1991    | Ds. Kedung Mentawar RT                                    | 085749064567                  |

|     |                               |                                  |  |                               |
|-----|-------------------------------|----------------------------------|--|-------------------------------|
|     |                               |                                  | 008/001 Kec.<br>Ngimbang Kab.<br>Lamongan                            |                               |
| 38. | Fuad Hasan                    | Kab. Semarang,<br>8 Agustus 1992 | Kaliulo RT<br>03/06 Kel.<br>Klepu Kec.<br>Pringapus Kab.<br>Semarang | 085726345909                  |
| 39. | M. Faisal Tamim               | Nganjuk, 30 Juli<br>1992         | Ngadirjo, RT<br>01/02 Kec.<br>Mijen Kota<br>Semarang                 | 085727334303                  |
| 40. | Rosidi                        | Demak, 26<br>Desember 1990       | Brambang RT<br>03/11<br>Karangawen<br>Demak                          | 085866704886                  |
| 41. | Ulul Azmi                     | Grobogan, 8<br>September 1991    | Ds. Rajek RT<br>06/01 Kec.<br>GodongKab.<br>Grobogan                 | 085876994250                  |
| 42. | Arif Indra<br>Satiawan        | Klaten, 21<br>Desember 1991      | PandesWedi RT<br>56/16 Kab.<br>Klaten                                | 089629148791                  |
| 43. | Taufiq Ismail                 | Semarang, 21<br>Maret 1995       | Jl. Segaran IV<br>RT 01/04<br>Tambak Aji<br>Ngaliyan                 | 081901081235                  |
| 44. | Muhammad<br>Amiruddin         | Kendal, 26<br>Januari 1991       | Manggungsari<br>RT 02/03<br>Weleri Kendal                            | 085727633021/<br>087775371922 |
| 45. | Akhmad Ayub                   | Wonosobo, 21<br>Desember 1990    | Ds. Serang RT<br>02/05 Kejajar<br>Wonosobo                           | 085740953431                  |
| 46. | Arif Hidayatulloh             | Pati, 7 Juli 1991                | Salak Klakah<br>kasihan RT<br>03/02 Gembong<br>Pati                  | 085640066398                  |
| 47. | M. Faizal Habibi              | Tegal, 25<br>Oktober 1991        | Ds. Danawarih<br>RT 03/04 Kec.<br>Balapulung Kab.<br>tegal           | 085740726726                  |
| 48. | Dian Yulian                   | Batang, 30 Juli<br>1992          | Kalibalik RT<br>01/04<br>Banyuputih<br>Batang                        | 085727146560                  |
| 49. | Ansori, S.Pd                  | Demak, 10<br>Februari 1988       | Purworejo RT<br>03/04 Bonang<br>Demak                                | 085865897826                  |
| 50. | Ahmad Arif<br>Izzudin, S.Pd.I | Magelang, 19<br>Juli 1989        | Sumber Sumber<br>arum RT 01/01<br>Tempuran<br>Magelang               | 085643500606                  |
| 51. | Akmal Bashori,<br>S.H.I       | Pemalang, 2<br>November 1989     | Ds. Kandang RT<br>02/10 Comal<br>Pemalang                            | 085226521004                  |

**DATA SISWA IJO  
UKM PSHT IAIN WALISONGO SEMARANG**

| NO | NAMA             | TTL                          | ALAMAT                                  |
|----|------------------|------------------------------|---|
| 1. | Muhammad Mustofa | Boyolali, 12<br>Juli 1993    | Karangmojo Kec. Klego Kab.<br>Boyolali  |
| 2. | Ahmad Zamroni    | Grobogan, 22<br>Agustus 1994 | Ds. Sembung Harjo Pulokulon<br>Grobogan |
| 3. | Muhammad Nur     | Kendal, 9                    | Sudipayung RT 04/03 Kec,                |

|     |                                   |                               |  |
|-----|-----------------------------------|-------------------------------|--|
|     | Khafid                            | Februari 1995                 | Ngampel Kab. Kendal  |
| 4.  | Fianita Aliffia Prahesti          | Sukoharjo, 10 Januari 1994    | Tegal gunung RT 02/06 Ds. Pagerwojo Kec. Limbangan Kab. Kendal         |
| 5.  | Muhammad Abu Naim                 | Pati, 9 Mei 1994              | Ds. Sokopuluhan RT 05/05 Kec. Pucakwangi Kab. Pati                     |
| 6.  | Hamzah Prasetya Nugraha           | Sumbawa Besar, 8 Agustus 1994 | Sumbawa Besar, NTB   |
| 7.  | Yogi Pratama Muhammad Abdul Ghany | Semarang, 15Maret 1994        | Ds. Ngerapah RT 04/02 Kec. Banyu Biru Kab. semarang                    |
| 8.  | FelgaTaufiq Noor                  | Temanggung, 18 Mei 1994       | Nadir, katekan Purwodadi   |
| 9.  | Ucha Atika Suri                   | Muara Bungo, 17 April 1994    | Jl. Batang Bungo RT 32/06 Kec. Palepat Ilir Kab. Muara bungo Jambi     |
| 10. | Ibnu Muhibbin                     | Breber, 14 September 1993     | Bumiayu Brebes   |
| 11. | Nadipah                           | Indramayu, 28 Agustus 1993    | Ds. Sukawera RT 05/02 Kertasemaya                                      |
| 12. | Azwida Rosana Maulida             | Semarang, 11 September 1994   | Tugurejo RT 02/01 A4 no. 38 Kec. Tugu Semarang                         |
| 13. | Siti Chomaisah                    | Kendal, 19 Oktober 1992       | Bandengan, Kendal  |
| 14. | Sayyidati Nur Af'idah             | Pati, 17 Agustus 1995         | Ds. Bungas Cilik Tempel Jakenan Pati                                   |
| 15. | Ika Febriyani                     | Wonosobo, 16 Februari 1993    | Garung, Wonosobo   |
| 16. | Rizkqi Aulia                      | Temanggung, 26 Desember 1993  | Jl. Ngemplak Simangan RT 08/02 Semarang                                |
| 17. | Siti Nurhidayah                   | Semarang, 3 April 1995        | Jl. Untung Suropati Dk. Bambi kerep RT 03/04 Kedungpane mijen Semarang |
| 18. | Imam Yusufi Wicaksono             | Semarang, 3 November 1993     | Tambak Aji RT 13/14 Ngaliyan Semarang                                  |
| 19. | Timbul Yuliyono                   | Kendal, 31 Juli 1991          | Ngare anak, Kaliwesi RT 03/03 Kec. Singorojo Kendal                    |
| 20. | Umi Hani                          | Demak, 4 November 1993        | Karonsih, Ngaliyan Semarang  |

## WAWANCARA 16 OKTOBER 2015 DENGAN ARIEF RAHMAN IZUDIN

- Arief : Apa sajakah panca dasar PSHT?
- A. Rahman I : Panca dasar yaitu lima dasar yang di ajarkan dalam PSHT ada persaudaraan, olah raga, beladiri, kesenian serta keruhanian.
- Arief : bagaimana persaudaraan menurut anda, di sini kan PSHT sebagai organisasi persaudaraan?
- A Rahman I : Kalau persaudaraan menurut saya itu persaudaraan yang tidak memandang suku ras dan agama, melainkan melihat bahwa kita sesama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Dan untuk pelaksanaannya sendiri di UKM PSHT UIN Walisongo sendiri melalui, silaturahmi ke rumah alumni, menjenguk anggota yang sakit, takziah ketika ada yang meninggal. Untuk olah raga itu biasanya para anggota di arahkan untuk prestasi melalui kejuaraan-kejuaraan yang ada. Untuk beladiri sebenarnya di ajarkan sebagai ilmu untuk mempertahankan diri bukan untuk menyerang, tapi terkadang masih ada yang di salah gunakan. Walaupun itu bukan anggota UKM PSHT Walisongo.
- Arief : begitu, terus untuk kesenian dan keruhanian?
- A Rahman I : untuk kesenian juga bisa diarahkan ke arah prestasi, dalam kejuaraan kan biasanya ada kategori seni, juga nguri-nguri kesenian. dan untuk keruhanian kalo di UKM PSHT UIN Walisongo itu biasanya diadakan istigosah rutin malam jum'at, sebagai introspeksi diri.
- Arief : terima kasih mas atas waktunya
- A Rahman I : iya sama-sama

## WAWANCARA DENGAN M. AMIRRUDIN 27 OKTOBER 2015

- Arief : Assalamuallaikum wr.wb
- M. Amirrudin : Walaikum salam wr.wb
- Arief : Sebelumnya saya minta maaf ini mengganggu sebentar mas.
- M. Amirrudin : Iya mas mboten nopo-nopo
- Arief : Begini mas ini mau nanya mengenai panca dasar PSHT dan kaitannya dengan dakwah
- M. Amirrudin : Oh iya mas jadi begini jadi setiap organisasi atau komunitas itu punya dasar, lha di PSHT itu dasarnya adalah panca dasar. Yaitu ada persaudaraan, olah raga, bela diri, kesenian dan kerohanian. Disini organisasi PSHT sebagai sarana dalam menyampaikan atau mengajak anggotanya dalam hal kebaikan. Kalau kata Gus Mus, dakwah masa

kini tidak sama dengan dakwah masa Walisongo yang harus gambar gembor diatas mimbar, melainkan kita bisa menggunakan sarana yang sesuai dengan masa sekarang ini. Disini PSHT hadir sebagai sarana dakwah yang digunakan pada masa kini, dengan panca dasar sebagai materi dakwah atau pesan yang harus disampaikan oleh kakak/warga (da'i) kepada anggota sebagai *mad'u*.

Arief : Mungkin bisa dijelaskan lebih detail mengenai panca dasar dalam pandangan Islam

M. Amirrudin: Owh, jadi begini aspek persaudaraan mungkin sudah sangat jelas diajarkan dalam Islam dan itu banyak disebutkan di dalam hadits maupun ayat Al Qur'an. Untuk aspek olahraga juga sudah sedikit disinggung dalam Islam, dalam PSHT disini kita di arahkan untuk berprestasi. Aspek beladiri pun juga sama, kalau dulu dalam islam kita di anjurkan untuk belajar memanah, namun untuk saat ini kita beda lagi seiring perkembangan zaman. Aspek kesenian dan kerohanian disini sebagai penyeimbang agar kita tidak sombong, artinya diharapkan kita untuk selalu ingat pada Tuhan Yang Maha Esa. Kalau dalam UKM PSHT UIN Walisongo Semarang dilaksanakan melalui istighosah maupun ceramah.

Arief : Begitu mas kalau begitu mungkin cukup segitu sekali lagi saya minta maaf kalau mengganggu..

M. Amirrudin : Nga apa-apa dek

Arief : Terima kasih mas

M. Amirrudin : Iya sama-sama

### **WAWANCARA DENGAN ABDURRAHMAN 11 OKTOBER 2015**

- Arief : Sebelumnya maaf mengganggu ma
- Abdurrahman : Iya gak apa-apa mas
- Arief : Ini mau nanya kebetulan mas rohman kan atlit UKM PSHT UIN Walisongo saya ingin bertanya mengenai pencak silat sebagai media dakwah dalam menyampaikan materi menurut mas rohman bagaimana?
- Abdurrahman : Kalau menurut saya itu pencak silat sebagai media dakwah itu sangat bagus, terlebih sasarannya itu anak muda atau pelajar. Hal itu untuk mengurangi kenakalan remaja dengan mengarahkannya ke arah prestasi seperti POMDA kalau di ranah kampus. Ataupun PIONIR kalau dalam ranah PTAIN yang diadakan tiga tahun sekali. Seperti saya dulu awalnya saya itu malas mengikuti kegiatan, tapi karna untuk mengisi kegiatan saya mengikuti latihan pencak silat. Selang satu tahun mulai rajin TC dan latihan mulai terjun di dunia keatlitan. Awalnya mungkin gagal tapi karena semakin sering terjun akhirnya mulai terbiasa. Untuk hasil yang membanggakan itu pas main di UNS Surakarta itu tidak menyangka dapat juara satu. Untuk ajang PIONIR Alhamdulillah juara dua.
- Arief : Apa yang memotivasi anda dalam bertanding?
- Abdurrahman : Dulu awalnya sih coba-coba, cuman karna saya rasa emang banyak baiknya saya jadi lebih semangat. Selain itu dari para pelatih yang selalu mengarahkan dan memotivasi juga semakin menambah semangat. Pelatih disini sangat mempengaruhi atletnya, karena harus tau segala peraturan dalam pertandingan, dan juga harus tahu informasi mengenai kejuaraan-kejuaraan. Intinya itu pencak silat sangat cocok untuk dakwah, khususnya dalam mengajak untuk berlomba-lomba dalam prestasi.
- Arief : Owh begitu mas, terima kasih atas waktunya mas.
- Abdurrahman : Iya sama-sama

### **WAWANCARA DENGAN NUR CHASBULLOH 28 OKTOBER 2015**

- Arief : Maaf mas minta waktunya sebentar
- Nur Chasbullah : Iya mas silahkan
- Arief : Ini mau wawancara mengenai pelaksanaan panca dasar di UKM PSHT UIN Walisongo mas?
- Nur Chasbullah : Kalau pelaksanaan panca dasar di UKM PSHT Walisongo itu biasanya dilaksanakan dalam proses latihan ataupun dalam program kerja



masing-masing departemen, seperti silaturrahim, menjenguk orang sakit itu untuk departemen sosial, untuk mencetak atlit itu oleh departemen pendidikan dan latihan. Jadi itu udah ada di dalam program kerja masing-masing departemen. Kalau ingin lebih jelasnya mungkin bisa bertanya pada masing-masing koordinator, atau ke alumni yang mungkin lebih berpengalaman.

Arief : Iya mas, terima kasih

Nur Chasbullah : Sama-sama mas

## **WAWANCARA DENGAN TRESTYO EDY 11 OKTOBER 2015**

Arief : Sebelumnya saya minta maaf mengganggu sebentar.

Trestyo : Iya mas silakan

Arief : Ini mau tanya soal departemen sosial mengenai silaturahmi dan program lainnya menurut anda

Trestyo : Mengenai program departemen sosial itu ada silaturrahim, menjenguk orang sakit, kondangan bila ada anggota dan alumni yang menikah dan lainnya itu yang mengkoordinir itu departemen sosial. Jadi program itu memang sudah dari dulu ada, kita cuman melanjutkan. Dengan program seperti itu setidaknya mampu meningkatkan rasa persaudaraan dan lebih kompak bagi anggota. Hal itu juga sesuai dengan ajaran yang ada dalam Islam. Selain itu dengan silaturrahim, kita juga dapat ilmu atau wejangan dari alumni, sehingga lebih memantapkan dan semangat untuk terus berlatih dan berkarya. Silaturrahim tidak hanya kita yang datang ke pada alumni terkadang kita juga mengundang dalam kegiatan- kegiatan UKM.

Arief : Begitu mas, terima kasih atas penjelasannya.

Trestyo : Sama-sama mas.



**Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2010**  
**BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA (BEM)**  
**FAKULTAS DAKWAH IAIN WALISONGO SEMARANG**



*Sekretariat : Gedung 374, M. Fakhri, 3D3 N. Walisongo Semarang Jl. Sufah, ds. Hanjika, Km.2 Ngadiyan Semarang 501. 085641089020*

**SERTIFIKAT**

Nomor : In. 06. 1/Pan-OPAK/BEM-F/08/2010

Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada :

**Artif Syaefudin**

Atas partisipasinya dalam acara Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2010  
 Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang pada hari Rabu dan Kamis, 25-26 Agustus 2010, bertempat di Laboratorium  
 Dakwah (Lab Da) Fakultas Dakwah sebagai :

**PESERTA**

Semarang, 26 Agustus 2010  
 Panitia pelaksana OPAK 2010  
 Fak. Dakwah IAIN Walisongo

*[Signature]*  
**Usfayatul Marfu'ah**  
 Ketua

*[Signature]*  
**Hasan As'ari Syaikh**  
 Sekretaris



Mengetahui,  
 Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)  
 Fak. Dakwah IAIN Walisongo  
*[Signature]*  
**Mafuakin**  
 Ketua





*Pengurus*  
**UKM PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE  
KOM. UIN WALISONGO SEMARANG  
PERIODE 2015**



Alamat : Jl. Prof. DR Hamka (Kampus III) Ngaliyan Semarang 50185 Telp. 089 939 436 60  
E-mail: psht.walisongo@gmail.com, Blog : www.pshtwalisongo.blogspot.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 31/PSHT/UIN-WS/XII/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nurkhasbullah  
NIM : 113211060  
Jabatan : Ketua Umum UKM PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang

Menerangkan bahwa

Nama : Arief Syaefudin  
NIM : 101111006  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Alamat Penelitian : Jl. Prof. DR Hamka Kampus III Ngaliyan Semarang 50185 (PKM Lama)  
Judul Skripsi : MATERI DAKWAH ISLAM DALAM PANCA PERSAUDARAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DI KOMISARIAT UIN WALISONGO SEMARANG.

Benar – benar telah datang dan mengambil data – data di UKM PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang sebagai bahan penulisan Skripsi yang sedang disusun.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 20 Oktober 2015

Mengetahui,  
UKM PSHT UIN Walisongo Semarang

Ketua Umum

Muhammad Nurkhasbullah

NIM: 113211060







KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

# PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/1152/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : ARIF SYAEFUDIN

NIM : 101111006

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-63 tahun 2014 di Kabupaten Batang dengan nilai :

.....85..... ( .....4,0 / A..... )

Semarang, 2 Desember 2014

A.n. Rektor,  
Ketua,



*Dr. H. Sholihan, M. Ag.*  
NIP. 19600604 199403 1 004

## **BIODATA PENULIS**

Nama : Arif Syaefudin  
NIM : 101111006  
TTL : Kab. Semarang, 26 Maret 1992  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Desa Kalikayen Rt. 02 Rw. 03 Ungaran Timur

### Jenjang Pendidikan Formal :

- |                           |            |
|---------------------------|------------|
| 1. SDN 01 Kalikayen       | Lulus 2004 |
| 2. SMPN 33 Semarang       | Lulus 2007 |
| 3. MA Futuhiyyah 1        | Lulus 2010 |
| 4. UIN Walisongo Semarang | Lulus 2015 |

### Jenjang Pendidikan Non Formal :

- |                                     |            |
|-------------------------------------|------------|
| 1. Ponpes Futuhiyyah Mranggen Demak | 2007- 2010 |
|-------------------------------------|------------|

Semarang, 18 November 2015

Penulis

**Arif Syaefudin**  
101111006